

**PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM
DI KAB. PADANG LAWAS UTARA**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ROMAITO DAULAY

NIM.2250200010

**PROGRAM EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM
DI KAB. PADANG LAWAS UTARA**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ROMAITO DAULAY

NIM.2250200010



**PROGRAM EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN
2025**

**PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM
DI KAB. PADANG LAWAS UTARA**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ROMAITO DAULAY

NIM.2250200010



PEMBIMBING I

Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si.

19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.

NIP. 19790525 200604 1 004

**PROGRAM EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Tesis
a.n. Romaito Daulay

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana program magister
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Tesis a.n. Romaito Daulay yang berjudul Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Padang Lawas Utara, maka kami berpendapat bahwa Tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

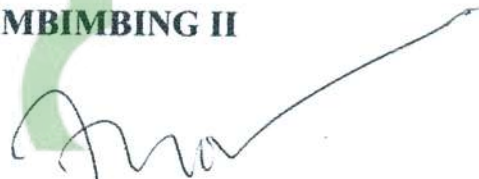
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si.
NIP. 19790525 200604 1 004



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romaito Daulay
NIM : 22 50 200010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : **Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di Kab. Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 341 Tahun 2023 Pasal 14 Ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum Nomor 341 Tahun 2023 Pasal 14 Ayat 12 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidempuan, 16 Juni 2025

ya Yang Menyatakan,



ROMAITO DAULAY
NIM. 22 50 200010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romaito Daulay
NIM : 2250200010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pascasarjana : Pascasarjana program magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Syariah pada UMKM Di Kabupaten Padang Lawas Utara" Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 16 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



Romaito Daulay



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH TESIS

Nama : Romaito Daulay
NIM : 2250200010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Di Kabupaten Padang Lawas Utara

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M. Ketua/ Penguji Umum	
2.	Dr. Putra Halomoan Hsb, M.H. Sekretaris/ Penguji Umum	
3.	Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si. Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S. E., M. Si. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 18 Juni 2025
Pukul : 10.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81,75





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor: 125/Un.28/AL/PP.00.106/2025

JL TESIS : PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DI PADANG
LAWAS UTARA

IA : ROMAITO DAULAY

: 2250200010

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E.)
Dalam bidang studi Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 30 Juni 2025
Direktur,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Romaito Daulay
NIM : 2250200010
Judul : Pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan pada umkm di kab. Padang lawas utara

Peningkatan jumlah UMKM yang terus bertambah setiap tahunnya untuk menciptakan lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja profesional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi maka di perlukan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap kinerja Keuangan pada UMKM di Padang Lawas Utara. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di kab. Padang Lawas Utara sebanyak 56 pelaku usaha UMKM. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non-probability sampling dengan 56 responden/sampel. Penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik (meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi R^2 dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Secara parsial bahwa variabel inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Secara simultan literasi dan inklusi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Kinerja Keuangan Pada UMKM.

ABSTRACT

Name : Romaito Daulay
Student ID : 2250200010
Title : **The Effect of Islamic Financial Literacy and Inclusion on Financial Performance of MSMEs in Padang Lawas Utara Regency**

The increasing number of MSMEs every year aims to create job opportunities, absorb professional labor, and boost economic growth. To achieve economic growth, financial literacy and financial inclusion are necessary. This study aims to identify, test, and analyze the effect of Islamic financial literacy and inclusion on the financial performance of MSMEs in Padang Lawas Utara. This research is quantitative and uses primary data obtained from respondents' answers to questionnaires distributed to them. The population consists of MSME actors in Padang Lawas Utara Regency, totaling 56 MSME business actors. The sample used in this study applies a non-probability sampling technique with 56 respondents/samples. This study uses Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Tests (including Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test), Multiple Linear Regression Test, Partial Test (t-Test), Simultaneous Test (F-Test), and Coefficient of Determination (R^2) test using Eviews 12 software. The results show that partially, Islamic financial literacy has a significant effect on financial performance in MSMEs. Partially, the Islamic financial inclusion variable does not have a significant effect on financial performance in MSMEs. Simultaneously, Islamic financial literacy and inclusion have a significant effect on financial performance in MSMEs.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, Financial Performance of MSMEs.

المخلص

الاسم: رومائتو دولاي
رقم الطالب: ٢٢٥٠٢٠٠٠١٠
العنوان: تأثير محو الأمية المالية والشمول المالي الإسلامي على الأداء المالي للمشروعات الصغيرة والمتوسطة في منطقة بادانغ لاواس أوتارا

تزداد أعداد المشروعات الصغيرة والمتوسطة كل عام بهدف خلق فرص عمل، واستيعاب العمالة المهنية، وتعزيز النمو الاقتصادي. لتحقيق النمو الاقتصادي، هناك حاجة إلى محو الأمية المالية والشمول المالي. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة، اختبار، وتحليل تأثير محو الأمية المالية والشمول المالي الإسلامي على الأداء المالي للمشروعات الصغيرة والمتوسطة في بادانغ لاواس أوتارا

تُعد هذه الدراسة كمية وتستخدم بيانات أولية تم الحصول عليها من إجابات المشاركين على استبيان وُزع عليهم. تضم عينة الدراسة جميع العاملين في المشروعات الصغيرة والمتوسطة في بادانغ لاواس أوتارا وعددهم ٥٦ مشاركًا. استخدم الباحث تقنية العينة غير الاحتمالية مع ٥٦ مشاركًا/عينة

استخدمت الدراسة اختبارات الصلاحية والموثوقية، واختبارات الفرضيات الكلاسيكية (بما في ذلك اختبار التوزيع الطبيعي، اختبار التعدد الخطي، اختبار التغيرات في التباين)، واختبار الانحدار الخطي المتعدد، واختبار جزئي (اختبار Eviews 12 باستخدام برنامج R^2 ، واختبار معامل التحديد (F) واختبار متزامن (اختبار

أظهرت النتائج أن محو الأمية المالية الإسلامي يؤثر بشكل كبير على الأداء المالي للمشروعات الصغيرة والمتوسطة جزئيًا. أما الشمول المالي الإسلامي فلم يؤثر بشكل كبير جزئيًا على الأداء المالي للمشروعات الصغيرة والمتوسطة. أما تأثير المحورين معًا فكان له تأثير كبير على الأداء المالي للمشروعات الصغيرة والمتوسطة

محو الأمية المالية الإسلامية، الشمول المالي الإسلامي، الأداء المالي للمشروعات الصغيرة :الكلمات المفتاحية
والمتوسطة

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR



As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala petunjuk dan bantuanNya, Tesis ini berhasil diselesaikan dengan judul “Analisis Interaksi Penyaluran Zakat dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan,” sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Ekonomi dari Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Salam dan doa yang penuh kesungguhan saya kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama dalam segala bidang kehidupan. Beliau memberikan panduan bagi kita untuk mencapai kehidupan yang mulia, baik di dunia maupun di akhirat.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, terdapat beberapa kekurangan yang timbul karena berbagai hambatan. Namun, dengan dukungan, petunjuk, serta kerjasama dari semua pihak, dan juga berkat pertolongan dari Allah, semua tantangan dapat diatasi. Dengan rasa hormat dan kebahagiaan yang tulus, saya ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada semua yang telah memberikan bantuan, termasuk kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta wakilnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta wakilnya.
3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M. Si ., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M. Si selaku pembimbing pertama serta kepada bapak Dr. A selaku pembimbing kedua. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si., Terima kasih atas kesediaan

mereka memberikan arahan, bimbingan, dan panduan yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan, beserta staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terima kasih atas akses dan bantuan yang telah diberikan dalam memperoleh sumber bacaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen di Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terima kasih atas pengetahuan dan semangat yang sangat berharga yang telah mereka berikan kepada saya selama kuliah.
8. Penghargaan yang sangat istimewa saya tujukan kepada Ayahanda Aswad Daulay dan Ibunda tercinta Nursaniah Siregar Terima kasih atas pendidikan dan doa yang tak pernah henti, yang telah menjadi pondasi utama dalam hidup saya serta memberikan dukungan moral dan materi yang luar biasa dalam penyelesaian tesis ini.
9. Ucapan terima kasih juga kepada Pihak Dinas Ketenagakerjaan UMKM Kab. Padang Lawas Utara yang telah banyak memberi dukungan moral dan semangat dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih besar atas segala kebaikan yang telah diberikan selama proses ini.
10. Ucapan terima kasih yang sangat istimewa juga kepada kakak tercinta Novita Santi Daulay dan Masdina Daulay, S.E serta adinda Hotman Khaidir Daulay dan Erminasari Daulay yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material kepada peneliti.
11. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara, keluarga, dan rekan-rekan khususnya Kelas A stambuk 2022 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas dukungan moral dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan penelitian ini.
12. Ucapan terima kasih juga kepada para sahabat peneliti Evi Rezkita, Yulia Harahap, dan Choirunnisa yang telah banyak memberi dukungan moral dan semangat dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih besar atas segala kebaikan yang telah diberikan selama proses ini.
13. Ucapan terima kasih juga kepada para sahabat peneliti Kim seokjin, Kim namjoon, Min yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang telah banyak memberi dukungan moral dan semangat dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah

memberikan balasan yang lebih besar atas segala kebaikan yang telah diberikan selama proses ini.

14. Ucapan terima kasih juga kepada para sahabat peneliti Park Seonho, Park Seojoon, dan Kim Hye Yoon yang telah banyak memberi dukungan moral dan semangat dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih besar atas segala kebaikan yang telah diberikan selama proses ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Peneliti juga ingin menyatakan rasa syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan anugerah-Nya, Tesis ini berhasil diselesaikan dengan baik. Harapannya adalah agar Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan peneliti. Peneliti menyadari keterbatasan dalam kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Kesadaran akan ketidaksempurnaan Tesis ini sangat kuat. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk menerima masukan kritik dan saran yang konstruktif guna meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, dan perlindungan kepada kita semua. *Āmīn Yā Rabbal ‘Alāmīn.*

Was-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

UNIVERSITAS ISLAM PADANG
Padangsidimpun, 1 Mei 2025
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ROMAITO DAULAY

NIM. 2250200008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	ṣad	ṣ	s(dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de(dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet(dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi' il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi ArabLatin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Cover Depan	
Cover Dalam	
Persetujuan Pembimbing	
Persetujuan Dewan Penguji	
Abstrak	i
Abstract	ii
المخلص	ii
Kata Pengantar	iv
Pedoman transliterasi arab-latin	vii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Tabel	xvi
Bab I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Batasan Masalah	10
3. Defenisi Operasional Variabel	10
4. Rumusan Masalah	12
5. Tujuan Masalah	12
6. Manfaat Penelitian	13
Bab II PEMBAHASAN	15
1. Kerangka Teori	15
a. Grand Theory	15
b. Middle Theory	20
c. Applied Theory	21
2. Kajian Pustaka	23
a. Kinerja Keuangan	23
1) Pengertian Kinerja Keuangan	23
2) Pengertian Kinerja UMKM	26
3) Tujuan dan Kegunaan Penilaian Kinerja Keuangan	28
4) Indikator Kinerja Keuangan	29
5) Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan	32

b.	Literasi Keuangan	32
1)	Pengertian Literasi Keuangan Syariah	32
2)	Aspek-aspek Literasi Keuangan Syariah	36
3)	Indikator Literasi Keuangan Syariah	38
4)	Fungsi Literasi Keuangan	38
5)	Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan	39
6)	Manfaat Literasi Keuangan Syariah.....	40
7)	Klasifikasi dan tingkat Literasi Keuangan	41
8)	Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.....	42
9)	Visi dan Misi Literasi Keuangan	43
10)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan	44
c.	Inklusi Keuangan Syariah	46
1)	Pengertian Inklusi Keuangan Syariah	46
2)	Indikator Inklusi Keuangan	49
3)	Prinsip Dasar Inklusi Keuangan.....	50
4)	Strategi Nasional Inklusi Keuangan.....	51
5)	Tujuan Inklusi Keuangan	52
6)	Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif.....	52
3.	Kerangka Konseptual.....	72
4.	Hipotesis	75
Bab III	METODOLOGI PENELITIAN	77
1.	Lokasi dan Waktu Penelitian	77
2.	Jenis Penelitian	77
3.	Populasi dan Sampel.....	78
a.	Populasi.....	78
b.	Sampel.....	78
4.	Instrumen Pengambilan Data.....	79
5.	Teknik Analisis Data.....	81
a.	Uji Validitas	81
b.	Uji Reabilitas	82
c.	Uji Asumsi Klasik.....	82
1)	Uji Normalitas.....	82
2)	Uji Multikolinearitas	83
3)	Uji Heteroskedastisitas.....	83
d.	Regresi Linear Berganda.....	84
e.	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	84
f.	Uji Simultan (Uji F).....	84
g.	Koefisien Determinasi (R^2).....	85
Bab IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	86
A.	Sekilas Gambaran Objek Penelitian.....	86
1.	Gambaran Umum Penelitian.....	86

2. Tujuan Kementrian Koperasi dan UMKM	87
3. Karakteristik Responden dan Distribusi Jawaban.....	87
B. Analisis Data.....	101
1. Hasil Uji Validitas.....	101
2. Hasil Uji Reabilitas	104
3. Hasil Uji Normalitas	104
4. Hasil Uji Multikolinearitas	105
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	106
6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	107
7. Hasil Uji Parsial (Uji t)	108
8. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	109
9. Hasil Uji Determinasi (R^2).....	111
C. Pembahasan.....	112
1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM.....	112
2. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM.....	114
3. Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM	115
Bab V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Jumlah Kinerja Keuangan UMKM (Jual Sembako).....	6
Defenisi Operasional Variabel.....	12
Kajian Penelitian Terdahulu	65
Kisi-kisi Kuesioner	90
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	99
Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	100
Distribusi Responden Berdasarkan Omset Penjualan.....	100
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)	101
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X2).....	106
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja Keuangan	110
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1).....	114
Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2).....	114
Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y).....	115
Hasi Uji Reliabilitas.....	116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Teori Berfikir	84
Hasil Probability dari Uji Normalitas	117
Variance Inflation Factor	118
Heteroskedastisitas test Glejser.....	119
Hasil dari Uji Regresi Linear Berganda.....	120
Hasil Uji t (Parsial)	121
Hasil Uji F (Simultan).....	123
Hasil Uji Determinasi (R^2).....	124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja secara umum merujuk pada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Sementara itu, kinerja usaha mengacu pada suatu ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan sebuah usaha dalam menghasilkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan kinerja UMKM, salah satunya adalah inklusi keuangan, yang berperan penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Faktor lainnya adalah literasi keuangan, yang dalam konteks penelitian ini dipandang sebagai pengetahuan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.¹

Kinerja atau performance merupakan representasi dari sejauh mana suatu program, kegiatan, atau kebijakan berhasil dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang telah dirumuskan dalam perencanaan strategis. Kinerja dapat diidentifikasi dan dievaluasi apabila individu atau kelompok karyawan memiliki standar atau kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh organisasi. Dengan demikian, tanpa adanya tujuan dan target yang jelas sebagai dasar pengukuran, kinerja individu maupun organisasi tidak dapat dinilai karena tidak tersedia tolok ukur untuk menilai keberhasilannya.

Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan serta sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara tepat dan sesuai aturan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dapat

¹ Endah Finatariyani, Iin Rosini, dan Nofriyanti, "Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Umkm Di Kota Depok," *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business* 7, no. 1 (1 Januari 2024): 21–31, <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>.

dilakukan melalui analisis laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan. Informasi dari kinerja keuangan masa lalu sering dijadikan acuan untuk memproyeksikan kondisi keuangan dan performa perusahaan di masa mendatang, serta untuk menilai aspek-aspek penting yang menjadi perhatian pemangku kepentingan, seperti pembayaran dividen, gaji, fluktuasi harga saham, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.²

Kinerja keuangan mencerminkan hasil usaha pemilik bisnis dalam mencapai tujuan finansialnya, yang berkaitan erat dengan arus pemasukan dan pengeluaran. Konsep ini sejalan dengan *Financial Behavior Theory*, yaitu teori yang menjelaskan bagaimana individu berperilaku dalam menghadapi masalah keuangan, terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek keuangan. Teori ini menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu lebih rentan membuat keputusan yang merugikan, sedangkan mereka yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola risiko dan menjaga stabilitas finansial. Literasi dan inklusi keuangan memiliki peran krusial dalam memperbaiki kondisi keuangan, karena keduanya membantu individu maupun pelaku usaha dalam mengatur keuangan secara lebih efektif dan mengambil keputusan investasi yang lebih bijak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi dan inklusi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh individu atau bisnis.³

Menurut Munawir, evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan didasarkan pada peningkatan penjualan dan laba bersih. Hal ini tercermin melalui laporan yang menunjukkan perkembangan kinerja keuangan dalam periode tertentu, yang dikenal

² Abdul Nasser Hasibuan Windari Windari, "Peran Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1 Mei 2023, <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14937>.

³ Mulyani, S, "cerdas memahami dan mengelola keuangan bagi masyarakat di era informasi digital," *SCOPINDO MEDIA PUSTAKA*, t.t., 5.

sebagai laporan keuangan. Agar laporan keuangan memberikan makna dan manfaat bagi para pemangku kepentingan, diperlukan analisis terhadap hubungan antarpos dalam laporan tersebut, yang dikenal sebagai analisis laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui analisis dan penilaian atas laporan keuangan masa lalu, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kondisi keuangan dan performa perusahaan di masa depan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat vital karena mampu menunjukkan perkembangan posisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh.⁴

Pengukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peningkatan kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mampu meraih tujuan yang menjadi dasar pendiriannya. Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah total penjualan. Total penjualan dinilai sebagai ukuran yang efektif karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angka penjualan, semakin besar pula potensi keuntungan yang diperoleh, dan hal ini menunjukkan posisi perusahaan yang semakin kuat dalam hal pencapaian pendapatan.⁵

Evaluasi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dilakukan untuk menilai sejauh mana pencapaian yang diraih telah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja keuangan yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil mewujudkan tujuan yang menjadi landasan pendiriannya. Salah satu tolok ukur yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah total penjualan. Total

⁴ Mirza Wijaya Putra, Dedi Darwis, dan Adhie Thyo Priandika, "Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah)," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 48–59, <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>.

⁵ Novriyanti, *Aktivitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Sumatera barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2024), hal. 2.

penjualan dianggap sebagai indikator yang tepat karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai penjualan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang pada akhirnya mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang semakin kuat.

Meningkatkan kinerja UMKM merupakan tantangan yang tidak mudah. Salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku usaha adalah kesulitan dalam mengukur kinerja secara akurat. Hal ini umumnya terjadi karena banyak pelaku UMKM belum memiliki profesionalisme yang memadai, kurang memahami akuntansi, serta memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik. Di wilayah Padang Lawas Utara, banyak UMKM masih berfokus pada aspek operasional semata. Kinerja operasional sendiri merupakan hasil dari efektivitas penggunaan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan usaha, seperti dalam pengelolaan sumber daya alam dan kegiatan pemasaran. Akibatnya, pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan kerap diabaikan, termasuk dalam hal sederhana seperti pencatatan penjualan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah terkait dengan kinerja usaha. Kinerja memiliki peran penting karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh UMKM. Ketika laba yang dihasilkan tinggi, maka usaha memiliki peluang lebih besar untuk berkembang. Sebaliknya, jika laba rendah, UMKM berisiko mengalami kesulitan finansial bahkan kebangkrutan. Setiap entitas bisnis, termasuk UMKM, tentunya memiliki harapan untuk mencapai hasil kinerja yang optimal, meskipun kondisi global cenderung berubah secara tidak menentu. Oleh karena itu, peningkatan dan perbaikan kinerja menjadi kunci bagi UMKM agar mampu mencapai tujuan usahanya secara berkelanjutan.

Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan perhatian terhadap kondisi para pelaku UMKM agar usaha mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta turut mendukung pemulihan dan kemajuan perekonomian nasional. UMKM merupakan sektor usaha yang kini tengah didorong oleh pemerintah, karena peningkatan jumlah masyarakat yang terlibat dalam kewirausahaan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Hal ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara lebih maksimal, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam mendorong pembangunan daerah, dibutuhkan tren pertumbuhan ekonomi yang positif yang dapat berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah strategis guna mendorong perbaikan di berbagai sektor. Di Kabupaten Padang Lawas Utara, terdapat sejumlah faktor pendukung dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, antara lain pertumbuhan ekonomi, pengurangan tingkat kemiskinan, pemerataan pendapatan, serta stabilitas sistem keuangan. Untuk mendukung kebijakan tersebut, pemerintah dapat memanfaatkan instrumen seperti literasi dan inklusi keuangan, yang penerapannya perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kondisi ekonomi, demografi, geografis, dan budaya setempat.

Berikut adalah data kinerja keuangan UMKM di Kab. Padang Lawas Utara dari tahun 2018-2023.

Tabel 1.1 Jumlah Kinerja Keuangan UMKM (Jual Sembako) di Kab. Padang Lawas Utara Periode 2018-2023

No	Tahun	Jumlah UMKM di Padang	Jumlah Penjualan UMKM di Kab. Padang Lawas	Jumlah Laba UMKM di Kab. Padang Lawas
----	-------	-----------------------------	--------------------------------------------------	---------------------------------------------

		Lawas Utara	Utara	Utara
1	2018	62	1. 449. 700. 000	719.000.000
2	2019	54	1. 204. 000.000	628.000.000
3	2020	175	7. 619. 000.000	6.759.000.000
4	2021	233	7. 694. 000.000	6.835.000.000
5	2022	379	8. 944 000.000	7.085.000.000
6	2023	125	9. 799. 500.000	7.135.000.000

Sumber: Dinas Koperasi dan Ketenagakerjaan Usaha Mikro Kecil Menengah Padang lawas Utara

Berdasarkan data yang di atas terlihat bahwa pada tahun 2018 total penjualan sembako oleh UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara mencapai Rp1 miliar dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 62 UMKM. Pada tahun 2019, penjualan meningkat menjadi Rp1,2 miliar, namun jumlah UMKM menurun menjadi 54 pelaku. Sementara itu, pada periode 2022–2023, penjualan melonjak signifikan hingga mencapai Rp8 miliar atau naik sekitar Rp855 juta. Namun, peningkatan ini tidak sejalan dengan jumlah pelaku usaha, yang justru menurun drastis sebanyak 254 UMKM.

Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara pada Dinas Koperasi dan Ketenagakerjaan UMKM di Kab. Padang Lawas Utara, diperoleh informasi bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, pemerintah kab. Padang lawas utara berupaya memberikan fasilitas kepada para UMKM dengan mengadakan acara-acara khusus untuk UMKM seperti seminar ketahanan ekonmi. Kemudian pemerintah juga memiliki upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan UMKM, seperti mengadakan seminar atau sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan atau liteasi keuangan, dan pentingnya inklusi keuangan yang di dalamnya terdapat

pengenalan produk dari lembaga keuangan yang dapat membantu UMKM seperti Kredit Usaha Rakyat.⁶

Pada Observasi Awal yang dilakukan bahwa beberapa UMKM yang berada di padang Lawas Utara, diantaranya pada UMKM “Toko Abadi” atas nama Aswan Daulay, hasil survey menemukan bahwa dalam menjalankan usahanya Toko Abadi belum melakukan pencatatan laporan keuangan dengan benar sehingga modal dan pemasukannya tidak dipisahkan. Dan mengatakan bahwa penjualan yang baik tetapi belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik seperti pendapatan keuntungan masih bercampur dengan pendapatan yang lain dan pemasaran penjualan masih belum melakukan pemasaran secara online.⁷ Hal yang sama juga terjadi di UMKM “Toko Senjaya” atas nama pak sanjaya yang menjelaskan bahwa mereka belum membuat catatan laporan keuangan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang mengelola keuangan. Dan mengatakan bahwa membangun usaha dengan modal sendiri juga melakukan pemasaran secara online tetapi hanya sekitaran padang lawas utara dan tidak melakukan pencatatan keuangan baik online maupun manual.⁸ Kedua pelaku UMKM tersebut tidak memiliki pengetahuan mengenai literasi dan inklusi keuangan digital berbasis konvensional apalagi berbasis syariah.

Menurut pengamatan UMKM di Kab. Padang Lawas Utara, sebagian UMK masih kekurangan laporan keuangan atau pembukuan untuk pengeluaran dan penjualan, dan sebagian lagi kekurangan asuransi dan tidak berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan yang rendah pada UMKM di Kab. Padang Lawas Utara, mengakibatkan perencanaan keuangan yang tidak merata dan kecemasan terhadap kondisi keuangan masa depan. Salah satu penyebab rendahnya kinerja

⁶ Dinas Koperasi dan Ketenagakerjaan UMKM, *Wawancara*, Senin, 23 September 2024.

⁷ Pak Aswan, *Wawancara*, Minggu, 19 Mei 2024. Pukul 14:30.

⁸ Gusmadi Siagian, *Wawancara*, Minggu, 19 Mei 2024. Pukul 14:30.

keuangan UMKM, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan pelaku usaha terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengetahuan keuangan yang rendah dapat membuat pengelolaan keuangan usaha tidak dapat berkembang dengan baik.⁹

Pengembangan UMKM masih perlu terus didorong guna meningkatkan jumlah pelaku usaha di Kabupaten Padang Lawas Utara. Seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM, diperlukan upaya pembinaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja mereka, salah satunya melalui pemberian pemahaman tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beragam indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, serta kinerja usaha.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah melalui peningkatan literasi dan inklusi keuangan para pelaku usahanya. Kedua aspek ini memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Yanti (2019), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi pemahaman dan akses keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka kinerja usahanya juga cenderung meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan teori *financial knowledge*, yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya guna mengambil keputusan keuangan secara

⁹ Dwita Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis* Volume 20, No. 1 (2016): hal. 31.

tepat. Kemampuan tersebut sangat berperan dalam mendorong peningkatan kinerja usaha, khususnya di sektor UMKM. Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang sebagai faktor yang krusial dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo mengungkapkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan konsep *financial behavior*, yang menekankan pentingnya perilaku keuangan individu dalam mengelola keuangannya secara lebih bertanggung jawab. Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, salah satunya adalah meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi kelompok yang tinggal di daerah terpencil maupun wilayah perbatasan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara masih belum memiliki pemahaman yang memadai terkait literasi keuangan, serta minimnya pelatihan mengenai inklusi keuangan berbasis syariah yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan Ketenagakerjaan UMKM setempat. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara." Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang ada, maka diidentifikasi masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya literasi dan inklusi keuangan di daerah Padang Lawas Utara

2. Terbatasnya jaringan institusi keuangan syariah di daerah Padang Lawas Utara dapat menghambat UMKM untuk mengakses produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip syariah.
3. Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam menciptakan regulasi yang mendukung pengembangan literasi dan inklusi keuangan syariah dapat menjadi hambatan bagi UMKM di Padang Lawas Utara.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengguna memahami tentang prinsip-prinsip keuangan syariah di kalangan pemilik UMKM. Adapun batasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian mengidentifikasi untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah pada UMKM mungkin terbatas oleh tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan pemilik usaha.
2. Keterbatasan akses UMKM terhadap produk dan layanan keuangan syariah dapat mempengaruhi sejauh mana inklusi keuangan syariah memberikan dampak pada kinerja keuangan mereka.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional penelitian ini guna membatasi dan mengukur masalah penelitian. Berikut defenisi operasional pada penelitian ini:

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan UMKM	Kinerja keuangan merupakan Hasil dari Penjualan UMKM di Kab. Padang Lawas	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Laba 3. Pertumbuhan	

	(Y ₁)	Utara. ¹⁰	<p>Jumlah Karyawan</p> <p>4. Pengelolaan keuangan lebih efisiensi dengan sistem keuangan syariah.</p> <p>5. Ketersediaan Kas</p> <p>6. Efektivitas pengelolaan persediaan</p> <p>7. Ketepatan Waktu Melunasi Kewajiban</p>	Ordinal
2	Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	Literasi keuangan syariah adalah Pengetahuan para pelaku UMKM di Kab. Padang Lawas Utara mengenai Laporan Keuangan. ¹¹	<p>1. Pengetahuan keuangan dasar, kemampuan, sikap dan kepercayaan</p> <p>2. Pengetahuan Simpanan dan Pinjaman</p> <p>3. Pengetahuan Asuransi</p> <p>4. Pengetahuan Investasi</p>	Ordinal
3	Inklusi Keuangan	Inklusi keuangan syariah adalah upaya atau	<p>1. Ketersediaan/akses</p> <p>2. Penggunaan</p>	

¹⁰ Rapat Piter Sony Hutauruk dkk., “Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan,” *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (10 Februari 2024), <https://doi.org/10.29210/020243356>.

¹¹ Muhammad Akbar Akbar, Misbahuddin, dan Abd Wahab, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar),” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (30 Maret 2021): 25–39, <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.551>.

	Syariah (X ₂)	Pelatihan yang dilakukan di Dinas Koperasi dan Ketenagakerjaan Usaha Mikro Kecil Menengah Padang lawas Utara. ¹²	3. Kualitas 4. Kesejahteraan	Ordinal
--	---------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------	---------

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah Ada pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Padang Lawas Utara
2. Apakah Ada pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Padang Lawas Utara
3. Apakah Ada pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Padang Lawas Utara

E. Tujuan Penelitian

¹² Sindi Puspitasari, A. Jajang W Mahri, dan Suci Aprilliani Utami, "Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (1 Februari 2020), <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5094>.

1. Untuk Mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMK di Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Padang Lawas Utara

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti dan Masyarakat

Bagi peneliti, studi ini memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan melalui proses penelitian, sekaligus menambah wawasan akademik peneliti. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Magister pada Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah disiplin ilmu pengetahuan khususnya mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam merumuskan kebijakan dan menyusun strategi guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui pendekatan literasi dan inklusi keuangan berbasis syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana efektivitas upaya yang telah dilakukan pemerintah, apakah sudah mencapai sasaran yang diinginkan atau masih diperlukan langkah-langkah tambahan guna memperkuat literasi keuangan, inklusi keuangan, serta kinerja keuangan UMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Grand Theory*

a. Resource-Based View (RBV)

Pendekatan Resource-Based View (RBV) menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi atau perusahaan bersumber dari kemampuannya dalam mengelola sumber daya internal yang memiliki karakteristik bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN). Sumber daya tersebut bisa berupa aset berwujud maupun tidak berwujud, seperti pengetahuan, keterampilan manajerial, serta akses terhadap informasi dan layanan.

Teori Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa pencapaian kinerja perusahaan dapat dievaluasi melalui hasil yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya yang bernilai, unik, memiliki nilai substantif, serta keterampilan manajerial perusahaan, yang semuanya diarahkan pada proses absorpsi dan penerapan langsung. Teori ini mengadopsi pendekatan bahwa pelaku bisnis perlu memberi perhatian serius terhadap sumber daya internal maupun eksternal perusahaan. Untuk menciptakan sumber daya yang mampu memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan layak, sumber daya tersebut harus memenuhi empat karakteristik utama, yaitu:

1. Sumber daya yang bernilai,
2. Sumber daya yang tidak biasa,
3. Sumber daya yang dengan sempurna tidak bisa ditiru, dan

4. Tidak terdapat pengganti sumber daya nya. Teori ini memberikan asumsi bahwa sumber daya perusahaan digabung menjadi satu dan kemampuan pada setiap bagian nya berbeda-beda.

Hal ini disebabkan oleh keberagaman sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, terutama dalam aspek sumber daya manusia, yang menjadikannya sulit untuk direplikasi oleh pesaing. Keunikan dan kompleksitas sumber daya tersebut membuatnya tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain.

Dapat disimpulkan bahwa keberagaman kemampuan sumber daya, khususnya sumber daya manusia, berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan dan kinerja positif perusahaan atau pelaku UMKM, karena sumber daya tersebut menjadi elemen penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka Resource-Based View (RBV), perhatian terhadap sumber daya internal dan eksternal—terutama yang berkaitan dengan SDM seperti karyawan atau pegawai—menjadi krusial, mencakup aspek pengalaman, kecakapan, pelatihan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, variabel literasi keuangan dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan termasuk ke dalam kategori sumber daya internal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Selain itu, terdapat pula sumber daya eksternal yang berperan dalam mendukung keberhasilan suatu usaha, salah satunya adalah inklusi keuangan. Ketersediaan akses keuangan yang memadai, baik dalam hal permodalan maupun pemanfaatan layanan jasa keuangan, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Melalui pemahaman literasi keuangan yang baik dan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, UMKM

memiliki peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, serta membangun kepercayaan konsumen muslim, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan penjualan.

Menurut pendekatan Resource-Based View (RBV), literasi dan inklusi keuangan syariah dipandang sebagai sumber daya strategis yang bersifat tidak berwujud dan mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Literasi keuangan syariah memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sementara inklusi keuangan syariah memberikan akses terhadap pembiayaan yang halal. Sinergi antara kedua aspek ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung perluasan usaha, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, khususnya dalam aspek penjualan. Theory of Planned Behavior (TPB).

Teori ini berlandaskan pada pemikiran bahwa individu dapat terdorong untuk terlibat dalam suatu aktivitas melalui rangkaian ide atau pemikiran tertentu. Menurut Yuliana, perilaku terbentuk dari interaksi yang kompleks antara sifat bawaan, karakteristik individu, serta informasi yang diterima. Perilaku seseorang mulai berkembang berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, baik yang disadari secara sadar maupun tidak. Setiap tindakan yang melibatkan proses perencanaan dapat dijelaskan melalui konsep perilaku yang direncanakan.¹³

Teori planned behavior menguraikan elemen-elemen penting yang dapat memprediksi suatu perilaku. Untuk memahami norma subjektif dan sejauh mana hal tersebut memengaruhi perilaku individu, perlu mempertimbangkan pandangan atau

¹³ Ni Nyoman Anggar Seni and Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12 (2017): hal 4043.

persepsi individu tersebut. Niat seseorang untuk bertindak cenderung meningkat apabila ia memiliki sikap positif, mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta merasa tidak mengalami hambatan dalam melakukannya. Dalam konteks investasi saham, keinginan seseorang akan lebih besar jika ia memiliki pandangan positif terhadap investasi tersebut, didorong oleh orang-orang di sekitarnya, dan merasa bahwa prosesnya mudah tanpa kendala berarti.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action yang dikemukakan oleh Ajzen. Teori ini membahas mengenai hubungan antara sikap dan perilaku individu dalam menjalankan suatu aktivitas. TPB menjelaskan bahwa sebelum seseorang melakukan suatu tindakan, ia akan mempertimbangkan terlebih dahulu konsekuensi dari melakukan atau tidak melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan teori ini, terdapat tiga faktor utama yang dapat memprediksi niat seseorang dalam memengaruhi perilakunya, yang juga mencerminkan proses pengambilan keputusan sebelum bertindak. Ketiga faktor tersebut meliputi: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi terhadap kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Berikut ini merupakan uraian dari ketiga dimensi dalam teori Ajzen tersebut:

a. Sikap (*Attitude*)

Sikap terhadap suatu perilaku merupakan faktor utama dalam memprediksi niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Menurut Ajzen, sikap adalah hasil dari penilaian individu terhadap suatu perilaku, apakah ia cenderung menerima atau menolaknya, yang diukur melalui skala evaluatif seperti baik–buruk atau setuju–tidak setuju. Penilaian ini mencerminkan pertimbangan individu terhadap konsekuensi dari tindakan

yang akan dilakukan. Jika konsekuensi dari suatu perilaku dianggap dapat diterima atau menguntungkan, maka individu cenderung terdorong untuk melakukannya. Sebaliknya, jika konsekuensinya dianggap merugikan atau tidak diinginkan, maka individu cenderung menghindari perilaku tersebut.

b. Norma Subjektif (Subjective Norm)

Norma subjektif merupakan salah satu aspek penting dalam memprediksi perilaku seseorang menurut teori ini. Ajzen menjelaskan bahwa norma subjektif berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial terhadap individu, di mana lingkungan tersebut dapat menerima atau menolak suatu tindakan yang ditampilkan oleh individu. Akibatnya, individu cenderung bertindak sesuai dengan perilaku yang dianggap dapat diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Norma ini didasarkan pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau menghindari suatu tindakan. Dengan kata lain, konsep ini menegaskan bahwa seseorang lebih cenderung melakukan suatu tindakan apabila tindakan tersebut didukung dan disetujui oleh orang lain di lingkungan sosialnya.

c. Kontrol Perilaku (Perceived Behavior Control)

Menurut Ajzen, kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Pengalaman tersebut menjadi landasan pembelajaran bagi individu dalam menentukan keputusan untuk bertindak atau tidak. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku merujuk pada persepsi seseorang terhadap tindakannya, berdasarkan pengalaman masa lalu, termasuk dalam menilai

potensi kemudahan, kesulitan, serta kemampuan untuk mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul.

Variabel penggunaan informasi akuntansi dapat menggambarkan ketiga dimensi dalam Theory of Planned Behavior. Keyakinan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi kepentingan usaha UMK serta kontribusinya terhadap kinerja keuangan UMK dapat memengaruhi sikap individu terhadap perilaku tersebut (attitude toward behavior). Sebaliknya, kendala seperti minimnya pemahaman akuntansi atau ketidaktahuan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dapat berdampak pada persepsi individu terhadap kontrol perilaku (perceived behavioral control).

2. Middle Theory

a. Financial Knowledge Theory

Financial Knowledge Theory adalah teori yang menyatakan bahwa **pengetahuan keuangan merupakan dasar utama** dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan individu tentang konsep keuangan dasar (seperti bunga, inflasi, risiko, diversifikasi, dan produk keuangan), semakin besar kemampuannya dalam.¹⁴

- Mengambil keputusan keuangan yang rasional,
- Mengelola keuangan pribadi/usahanya secara sehat,
- Meningkatkan kesejahteraan keuangan jangka panjang.

Dalam konteks **UMKM**, pengetahuan keuangan (termasuk literasi keuangan syariah) mendorong:

¹⁴ Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014), hal. 5–44.

- Pemilihan sumber pembiayaan yang tepat
- Pengelolaan arus kas dan modal kerja yang efisien
- Perencanaan keuangan jangka panjang untuk mendukung **kinerja keuangan**, termasuk **penjualan dan profitabilitas**.

Poin-Poin Utama Financial Knowledge Theory:

1) **Input → Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge):**

Diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman usaha, dan akses informasi.

2) **Proses → Pemrosesan Informasi dan Pengambilan Keputusan:**

Melalui pemahaman terhadap risiko, manfaat, dan konsekuensi keuangan.

3) **Output → Perilaku Keuangan (Financial Behavior):**

Seperti menabung, investasi, penggunaan kredit, atau pembiayaan syariah.

4) **Hasil Akhir → Kinerja Keuangan (Financial Performance):**

Diukur dengan efisiensi operasional, arus kas positif, dan peningkatan pendapatan/penjualan.

3. Applied Theory

a. Financial Capability Framework

Financial Capability Framework adalah kerangka konseptual yang menjelaskan bahwa **kemampuan keuangan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan (literasi keuangan)**, tetapi juga pada:¹⁵

- **Motivasi atau sikap**
- **Keterampilan dan perilaku keuangan**
- **Akses terhadap layanan keuangan.**

Kerangka ini dikembangkan untuk memahami mengapa sebagian individu, meskipun memiliki literasi keuangan yang baik, tetap mengalami masalah keuangan, karena faktor lain seperti akses dan sikap juga sangat berperan.

Komponen Utama Financial Capability:

1. **Financial Knowledge and Understanding**
→ Pengetahuan dasar mengenai konsep keuangan seperti bunga, inflasi, risiko, serta prinsip keuangan syariah dalam konteks keuangan Islam.
2. **Financial Skills and Behavior**
→ Kemampuan untuk mengatur anggaran, mencatat pengeluaran, mengambil keputusan finansial, dan mengelola utang atau pembiayaan.
3. **Attitudes and Confidence**
→ Sikap terhadap uang, kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, dan persepsi terhadap risiko keuangan.

4. ¹⁵ Elaine Kempson, Sharon Collard, and Nick Moore, *Measuring Financial Capability: An Exploratory Study*, (Financial Services Authority, 2006), hal 197.

4. Access to Financial Products and Services

→ Kemampuan untuk benar-benar menggunakan produk keuangan (bank, koperasi, fintech, termasuk layanan syariah).

B. Kajian Pustaka

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, yang dilakukan sesuai dengan wewenang serta tanggung jawab masing-masing guna mewujudkan tujuan organisasi secara sah, tidak bertentangan dengan hukum, serta sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika. Secara umum, kinerja mencerminkan tindakan atau ketidaktindakan dari karyawan yang berpengaruh terhadap tingkat kontribusi mereka terhadap organisasi, termasuk dalam hal kualitas layanan yang diberikan.¹⁶

Kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang diperoleh oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki. Kinerja bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara sah, tidak bertentangan dengan hukum, serta sejalan dengan norma moral dan etika. Pada dasarnya, kinerja mencakup tindakan maupun ketidaktindakan dari karyawan yang berdampak pada besarnya

¹⁶ Abdul Nasser Hasibuan dkk, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* Volume 5 Nomor 2 Ed (2019): hal. 312.

kontribusi yang mereka berikan terhadap lembaga atau organisasi, termasuk dalam hal mutu layanan yang disuguhkan.¹⁷

Perkembangan bank syariah di Indonesia menjadi indikator penting bagi keberhasilan penerapan ekonomi syariah di tanah air. Bank Muamalat Indonesia, sebagai pelopor bank syariah pertama di Indonesia, berhasil bertahan menghadapi krisis ekonomi tahun 1998 dan mampu menunjukkan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.¹⁸

Kinerja keuangan mengacu pada pencapaian atau prestasi yang ditunjukkan oleh suatu entitas, mencakup proses dan hasil yang diperoleh dalam menyediakan produk atau layanan kepada konsumen. Kinerja keuangan UMKM dapat dievaluasi melalui indikator seperti total aset, omzet atau volume penjualan, serta keuntungan usaha yang diperoleh dalam periode tertentu. Aset sendiri merupakan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis, yang dapat diukur secara kuantitatif dalam satuan uang, dan biasanya diurutkan berdasarkan tingkat likuiditas atau kecepatan konversinya menjadi uang tunai.¹⁹

Kinerja keuangan pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi finansial suatu perusahaan. Penilaian ini bersifat subjektif dan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang

¹⁷ Abdul Nasser Hasibuan dkk, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* Volume 5 Nomor 2 Ed (2019): hal. 312.

¹⁸ Rosdiah Rosdiah dkk., "Strategy of Market Segmentation, Targeting and Positioning in Increasing the Number of Customers at Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Kcp Panyabungan," *Journal Of Sharia Banking* 1, no. 2 (15 Desember 2020), <https://doi.org/10.24952/jsb.v1i2.4437>.

¹⁹ Siti Jubaedah Rina Destiana, "Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 2, no. 2 (15 Agustus 2016), <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>.

dimilikinya secara efektif dalam menjalankan kegiatan bisnis utama serta meningkatkan pendapatannya. Menurut Momba indikator kinerja keuangan pada UKM meliputi penjualan tahunan, laba tahunan, aset bersih, dan jumlah tenaga kerja. Sementara itu, Widodo mengemukakan bahwa kinerja usaha mikro dapat diukur melalui sejumlah indikator seperti total penjualan, besarnya keuntungan, nilai aset usaha dan keluarga, jumlah kredit, pengeluaran rumah tangga, serta jumlah tabungan keluarga. Peningkatan kinerja keuangan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan yang baik. Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja ini dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh selama periode tertentu dan menjadi tolok ukur kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang benar. Kondisi keuangan perusahaan dianalisis melalui berbagai alat analisis keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengelolaan keuangan tersebut. Penilaian ini penting agar perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara tepat di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah. Berbagai rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), serta rasio penilaian lainnya.²⁰

²⁰ Nurul Fadhilah dan Darmawati, "Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (31 Desember 2023): 532–44, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol.6\(2\).13185](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol.6(2).13185).

Dalam buku *Literasi dan Inklusif Keuangan di Indonesia*, Soetiono dan Setiawan mengungkapkan bahwa hasil survei menunjukkan literasi keuangan merupakan faktor signifikan dalam penetapan tujuan keuangan oleh para pelaku usaha. Selain itu, temuan empiris juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang dikenal dengan istilah inklusi keuangan—merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan sistem kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.²¹

b. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dalam jangka waktu tertentu, disesuaikan dengan peran dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan, serta diukur berdasarkan standar atau nilai yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kinerja UMKM mencerminkan pencapaian usaha mikro, kecil, dan menengah dalam suatu periode tertentu, yang dinilai berdasarkan indikator atau ukuran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam lingkup UMKM. Landasan Hukum Tentang Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai kapasitas atau kemampuan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas maupun pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sementara itu, tingkat kinerja (level of performance) menunjukkan sejauh mana seseorang atau suatu organisasi mampu menuntaskan tugas atau tanggung jawab yang telah dibebankan

²¹ Kusumaningtuti S. Soetiono Cecep Setiawan, *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*, Ed. 1 Cet. 1 (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 72.

kepadanya. Adapun ayat suci Al-Qur'an terkait kinerja yaitu QS Al-Ahqaf (46): 19

“Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”²²

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Surah Al-Ahqaf ayat 19 menunjukkan bahwa setiap individu, baik yang beriman maupun yang tidak, akan menerima balasan yang sesuai dengan apa yang telah mereka perbuat. Hal ini merupakan wujud keadilan Allah, di mana setiap amal perbuatan akan mendapat ganjaran yang setimpal tanpa adanya kecurangan, karena setiap orang berhak menerima hasil dari apa yang telah mereka lakukan.²³

Dari penafsiran ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah SWT akan memberikan ganjaran atas setiap amal perbuatan manusia sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Ini menunjukkan bahwa jika seseorang menjalankan tugas atau pekerjaannya dengan baik, maka ia pun akan memperoleh hasil atau kinerja yang baik, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif dan keuntungan bagi usaha maupun organisasi tempat ia bekerja.

Kemudian pada Surah Al-Jumu'ah ayat 10 juga menyinggung atau membahas tentang kinerja, yaitu sebagai berikut:

²² Muhammad Amri, *The Holy Qur'an and Terjemah* (Surakarta: Az-Ziyadah, 2012), 504.

²³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, t.t.), hal. 717.

“Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi Allah SWT, dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah SWT banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Penafsiran dari ayat tersebut menyatakan bahwa setelah seseorang menunaikan shalat, maka dianjurkan untuk segera kembali menjalankan aktivitas, khususnya dalam hal mencari nafkah atau bekerja. Dalam menjalani pekerjaan itu, hendaknya tetap mengharap rezeki dari karunia Allah SWT dan terus mengingat-Nya, baik melalui hati maupun ucapan. Dengan demikian, diharapkan setiap individu memperoleh keberkahan dan keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan seorang Muslim dalam bekerja adalah untuk meraih ridha Allah SWT serta mendapatkan nilai-nilai kebaikan, baik berupa kualitas maupun pelajaran berharga dari apa yang telah dilakukan. Jika kedua hal ini dijadikan dasar dalam bekerja, maka hasil yang diperoleh pun akan berupa kinerja yang baik.²⁴

c. Tujuan dan Kegunaan Penilaian Kinerja Keuangan

Mangkunegara menjelaskan bahwa evaluasi kinerja dalam sebuah usaha memiliki beberapa tujuan, yaitu: pertama, agar karyawan lebih memahami persyaratan kinerja yang diharapkan; kedua, untuk mencatat dan menampilkan hasil kinerja karyawan sehingga mereka termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik; ketiga, memberikan kesempatan kepada

²⁴ Multitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hal. 167.

karyawan untuk berdiskusi atau menyampaikan aspirasi serta meningkatkan kepedulian terhadap karir atau pekerjaan saat ini; keempat, membantu memfokuskan tujuan jangka panjang sehingga karyawan lebih termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan bakatnya; dan terakhir, untuk meninjau rencana pelaksanaan dan pengembangan yang telah dibuat.²⁵

Menurut Munawir, tujuan penilaian kinerja dalam suatu usaha meliputi:

a) Menilai tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo; b) Menilai tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi; c) Menilai tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu; dan d) Menilai tingkat stabilitas usaha, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjalankan operasionalnya secara stabil, termasuk kemampuan membayar hutang pokok serta rutin memberikan dividen kepada pemegang saham.²⁶

d. Indikator Kinerja Keuangan

Fatoki menyatakan bahwa pertumbuhan suatu usaha biasanya diukur dan didefinisikan berdasarkan perubahan dalam penjualan, aset, tenaga kerja, produktivitas, dan keuntungan, yang semuanya memiliki peranan penting bagi UMKM.²⁷ Sementara itu, Hudson menyatakan bahwa kinerja usaha pada UMKM dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan berhasil melakukan

²⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi kinerja sdm*, 1 ed. (Bandung: PT.Refika Aditama, 2005), hal. 10.

²⁶ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: PT Liberty, 2000), 31.

²⁷ O. Fatoki, "The Financial Literacy of Micro Entrepreneur in South Africa," *T.tp.,: Journal of Business Management* 40, No.2 (2014): hal. 151–58.

inovasi, mengelola karyawan dan pelanggannya, serta memperoleh pengembalian dari modal awal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki orientasi terhadap inovasi yang berkelanjutan.²⁸

Terkait dengan pertumbuhan keuangan, literasi keuangan memegang peranan penting bagi para pelaku usaha. Hal ini karena para pemilik bisnis sangat berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan keuangan guna memastikan usaha yang dijalankan berhasil mencapai tujuan serta keberlanjutan usahanya. Kinerja UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain indikator keuangan (seperti modal, aset, dan omset), indikator pemasaran, serta indikator sumber daya manusia.²⁹

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan lembaga keuangan, baik yang bersifat konvensional maupun syariah. Selain itu, hal ini juga akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan usaha. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, volume penjualan, laba usaha, serta kenaikan permintaan produk atau jasa yang ditawarkan.

Menurut Fahmi, kinerja keuangan suatu perusahaan diukur menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri

²⁸ Hudson, et.al, "Theory and Practice in SME Performance Measurement System," *T.tp.:* *International Journal of Operations & Production Management* 21, No.8 (t.t.): hal. 1096–1115.

²⁹ Bank Indonesia, dalam [http://bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Pemetaan-dan-Strategi-Peningkatan-Daya-Saing-UMKM-dalam-Menghadapi-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-\(2015\)-dan-Pasca-MEA-2025.aspx](http://bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Pemetaan-dan-Strategi-Peningkatan-Daya-Saing-UMKM-dalam-Menghadapi-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-(2015)-dan-Pasca-MEA-2025.aspx) diakses 23 Februari 2019 pukul 17.53

merupakan hasil perbandingan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.³⁰ Rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya, baik secara individual maupun secara bersamaan, untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Beberapa jenis rasio keuangan yang umum dipakai untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan.³¹

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Rasio ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan gambaran efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset atau sumber dana yang dimilikinya.

4. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini merupakan gambaran presentasi pertumbuhan pos pos

³⁰ Irham Fahmi, *Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 44.

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 129–72.

perusahaan dari tahun ke tahun.

e. Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi, customer value disiapkan untuk menerapkan strategi terbaik dalam mewujudkan visi perusahaan. Strategi merupakan rencana perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan maupun keuangan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini meliputi pelaksanaan rencana secara cepat serta pengambilan tindakan yang tepat guna meningkatkan kinerja. Kinerja karyawan atau keuangan bisa menurun jika terdapat kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan tanggung jawab yang diembannya dalam perusahaan. Dalam sebuah organisasi, khususnya yang bergerak di bidang pelayanan publik, kinerja menjadi aspek penting yang dapat diukur melalui analisis efisiensi strategi dan pelaksanaannya dari waktu ke waktu, yang dikenal sebagai pengukuran kinerja.

Masyarakat perlu mengembangkan strategi baru dan terus berinovasi agar pelaku UMKM dapat tetap bertahan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Transformasi digital masih menjadi strategi utama dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, strategi lain yang penting adalah melakukan inovasi produk yang berkaitan dengan perbankan syariah guna mendukung peningkatan kinerja keuangan.³²

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah ukuran dari sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan, serta kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan

³² Dwi Kharismawati, "Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Setelah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (6 Juli 2023): 22–28, <https://doi.org/10.30787/jiemi.v1i1.1179>.

pribadi dengan membuat keputusan jangka pendek yang tepat, merencanakan keuangan jangka panjang, dan memperhatikan situasi serta kondisi ekonomi yang terjadi.³³

Literasi keuangan merupakan aspek penting yang mendasari pertumbuhan ekonomi dan kestabilan keuangan. Para pelaku UMKM memerlukan pengetahuan keuangan agar usaha yang dijalankan dapat memberikan kesejahteraan. Oleh karena itu, pemenuhan literasi keuangan sejak dini sangat diperlukan untuk menjamin kesejahteraan di masa depan. Pengetahuan literasi keuangan erat kaitannya dengan pengetahuan keuangan, namun tingkat literasi keuangan berbeda-beda tergantung pada kondisi dan latar belakang pelaku UMKM. Literasi keuangan memiliki makna yang lebih rinci dibandingkan sekadar pengetahuan keuangan, di mana pemahaman yang mendalam memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat. Menurut Huston (2010), pengetahuan keuangan adalah bagian tak terpisahkan dari literasi keuangan, tetapi pengetahuan tersebut belum cukup menggambarkan keseluruhan literasi keuangan. Pelaku UMKM tidak hanya sekadar memiliki pengetahuan keuangan, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis.³⁴

Menurut UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), literasi adalah suatu kemampuan yang mencakup

³³ Harpa Sugiharti Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Journal of Accounting and Finance* 4 No. 02 (t.t.): hal. 806.

³⁴ Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur," *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 8, no. 2 (15 Oktober 2021): 19–31, <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.hal.173>.

keterampilan membaca dan menulis, tanpa memandang konteks di mana keterampilan tersebut diperoleh maupun siapa yang memilikinya.³⁵

Literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari literasi keuangan yang mencakup elemen-elemen sesuai dengan prinsip syariat Islam. Literasi ini meliputi berbagai bidang keuangan, seperti pengelolaan uang dan kekayaan, perencanaan keuangan termasuk dana pensiun, investasi, dan asuransi, serta aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, sedekah, dan zakat.³⁶

Secara konsep, literasi keuangan syariah diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan perilaku dalam mengelola keuangan sesuai dengan pedoman Islam. Keuangan syariah didasarkan pada prinsip ketaatan kepada perintah Allah SWT, menghindari riba, hanya melakukan investasi pada hal-hal yang halal, serta bebas dari unsur gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian).³⁷

Dalam buku *Literasi dan Inklusif Keuangan di Indonesia*, Soetiono dan Setiawan menyatakan bahwa pengetahuan keuangan atau literasi keuangan menjadi faktor penting yang mempengaruhi penetapan tujuan keuangan oleh para pengelola usaha. Terkait dengan pertumbuhan keuangan, literasi keuangan sangat krusial bagi setiap pelaku usaha karena para pemilik bisnis sangat berkaitan dengan proses pengambilan keputusan keuangan agar usaha yang dijalankan dapat berhasil mencapai tujuan dan mempertahankan keberlangsungan bisnisnya.

³⁵ UNESCO, *Development Of Information Literacy "Though School Libraries In South East Asia Controies* (Bangkok: UNESCO, 2005), hal. 1.

³⁶ Fajriah Salim, Suyudi Arif, dan Abrista Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 2 (20 Desember 2021): 226–44, <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i2.752>.

³⁷ Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, dan Siwi Nugraheni, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 2 (22 Desember 2021): 122, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>.

Indikator literasi keuangan syariah menurut Remund indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah:

1. Pengetahuan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki seseorang dalam literasi keuangan, agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya.
2. Kemampuan dapat diartikan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Proses pengambilan keputusan menjadi aspek paling krusial dalam konteks literasi keuangan.
3. Sikap dalam pengelolaan keuangan pribadi mencakup kemampuan untuk mengenali sumber dana tunai, melunasi kewajiban, memahami cara membuka rekening di lembaga keuangan syariah, serta merencanakan keuangan pribadi untuk masa depan.
4. Kepercayaan, tidak semua individu mampu meningkatkan rasa percaya diri ketika merencanakan kebutuhan jangka panjang.³⁸

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan antara lain: pertama, pendidikan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kecenderungan untuk mengambil kredit cenderung lebih rendah. Kedua, pendapatan, yang merupakan faktor utama dalam menentukan pengelolaan pengeluaran, termasuk penggunaan kredit. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Ketiga, pengetahuan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemanfaatan layanan keuangan syariah.³⁹

³⁸ Remund, D.L., "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *The Journal of Consumer Affairs* 44, (2) (2010): hal. 187.

³⁹ Achi Rinaldi dan Yulistia Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel

Literasi dalam Islam sejatinya merupakan bagian integral dari perkembangan agama dan budaya Muslim, di mana umat dianjurkan untuk membaca sebagai upaya memperoleh pengetahuan yang bermula dari ketidaktahuan. Agama Islam mendorong budaya literasi melalui aktivitas membaca dan menulis, sehingga konsep literasi telah menjadi bagian penting dalam sejarah perkembangan Islam dan budaya Muslim sejak masa Rasulullah.⁴⁰

Literasi keuangan syariah menjadi kewajiban bagi setiap muslim karena penerapannya berkaitan dengan pencapaian Al Falah di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, semakin besar pula penggunaan produk dan layanan keuangan syariah, khususnya perbankan syariah di Indonesia. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja pemasaran bank umum syariah di Indonesia serta meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah.⁴¹

2) Aspek-aspek Literasi keuangan syariah

Dalam literasi keuangan, terdapat beberapa aspek keuangan yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangannya secara optimal. Aspek-aspek tersebut akan membantu seseorang dalam merencanakan keuangan yang sehat untuk masa depan, yaitu sebagai berikut:⁴²

1. Dasar-Dasar Keuangan (Basic Personal Finance)

Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung),” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (21 Februari 2022): 64–84, <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>.

⁴⁰ Dini Fitria Ramadhani dan Hendry Cahyono, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya,” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (29 Juli 2020): 56–71, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p56-71>.

⁴¹ Mochamad Yusuf dan Rinda Asytuti, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah,” *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 2, no. 1 (31 Mei 2022): 45–52, <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4642>.

⁴² Nababan D, Sadalia, *Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara* (Jurnal: Fakultas Ekonomi USU, 2018), hal. 5–6.

Basic personal finance mencakup pemahaman dasar seseorang mengenai sistem keuangan, yaitu bagaimana individu mengelola pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan seperti perhitungan sederhana, bunga majemuk, likuiditas, dan hal-hal terkait lainnya.

2. Pengelolaan Keuangan (Money Management)

Pengelolaan keuangan mengajarkan cara seseorang mengatur keuangan pribadinya. Semakin tinggi pemahaman tentang literasi keuangan, maka semakin baik kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangannya. Konsep manajemen uang meliputi kemampuan individu untuk menganalisis kondisi keuangan pribadinya, termasuk menyusun anggaran dan menentukan prioritas penggunaan dana secara tepat dan efektif.

3. Manajemen Utang dan Kredit (Credit and Debt Management)

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 yang mengubah UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kredit adalah pemberian dana atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak peminjam, di mana pihak peminjam wajib melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran bunga.⁴³

4. Tabungan dan Investasi (Saving and Investment)

Tabungan adalah sebagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi, sedangkan investasi merupakan bagian dari pendapatan yang dialokasikan untuk kegiatan produksi barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.

5. Manajemen Resiko (Risk Management)

⁴³ Firman Menne, "Inovasi dan Literasi keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM," *Jesyia* 6, no. 1 (28 April 2023): 1111–22, <https://doi.org/10.36778/jesyia.v6i1.1213>.

Risiko merupakan sesuatu yang timbul akibat ketidakpastian. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, individu dapat melakukan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam menangani risiko dengan tujuan mengelola risiko tersebut agar kerugian dapat diminimalkan atau keuntungan yang diperoleh dapat dimaksimalkan.⁴⁴

3) Indikator Literasi Keuangan Syariah

Adapun indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah:

- 1) Pengetahuan adalah salah satu komponen penting dalam literasi keuangan yang harus dimiliki seseorang dengan baik. Aspek ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan individu tersebut.
- 2) Kemampuan dapat diartikan sebagai ketika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka dia mampu membuat keputusan keuangan yang tepat. Pengambilan keputusan merupakan aspek yang sangat krusial dalam literasi keuangan.
- 3) Kepercayaan, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk meningkatkan rasa percaya diri saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.⁴⁵

4) Fungsi Literasi Keuangan

⁴⁴ Eko Purwanto, *Analisis Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa* (Banyumas: Sasanti Institute, 2019), hal. 13.

⁴⁵ Remund, D. L., *Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Econom* (Jurnal: Of Consumer Affairs, 2020), hal. 44.

Berdasarkan Rancangan Peraturan OJK tahun 2016, literasi keuangan memiliki peran khusus. Peningkatan literasi keuangan ini memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Melakukan perencanaan dan melakukan suatu aktivitas dalam rangka peningkatan literasi keuangan.
- b. Mengadakan pengontrolan serta melakukan penilaian terkait pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan literasi keuangan yang telah dilaksanakan oleh para pelaku lembaga keuangan.
- c. Memberi saran kepada unit bisnis yang bekerja dibagian riset serta pengembangan layanan jasa beserta produk keuangan agar sesuai dengan kebutuhan konsumen dan tentunya sesuai dengan kemampuan para konsumen.

5) Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Dalam jangka panjang literasi keuangan ini memiliki tujuan untuk setiap lapisan masyarakat, seperti :

- a. Peningkatan literasi keuangan seseorang yang awalnya less literate ataupun bahkan not literate supaya menjadi well literate.
- b. Untuk meningkatkan jumlah pengguna atau pemanfaat layanan jasa dan produk keuangan.
- c. Supaya tiap lapisan masyarakat luas bisa menentukan layanan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, serta masyarakat seharusnya mampu memahami dengan baik risiko dan manfaatnya.

- d. Memahami hak dan kewajiban dan keyakinan bahwa layanan jasa dan produk keuangan yang digunakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Tingkat literasi keuangan yang baik akan memudahkan UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan layanan lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah. Selain itu, hal ini juga meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari peningkatan kinerja keuangan, seperti naiknya pendapatan, volume penjualan, laba usaha, serta permintaan produk atau jasa.

6) Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memberikan manfaat yaitu:⁴⁶

1. Meningkatkan kesadaran yang tinggi terhadap pengetahuan keuangan dapat memberikan dampak positif dalam pengambilan keputusan sehari-hari, mendorong peningkatan jumlah tabungan, dan pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup dalam jangka panjang.
2. Memiliki kemampuan untuk mengerti konsep-konsep dasar dalam bidang ekonomi dan keuangan, sehingga dapat mengaplikasikannya dengan tepat dan sesuai kebutuhan.
3. Meningkatkan pemahaman dasar terkait proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi atau melakukan pembiayaan, yang dapat

⁴⁶ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," (*Jurnal: Nominal*, 6.1, t.t.), hal. 52.

memengaruhi cara seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya.

7) Klasifikasi dan tingkat Literasi Keuangan

Untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, diperlukan adanya upaya edukasi keuangan yang memadai. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. Well Literate (21,84%), adalah yang memiliki pengetahuan, serta keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan, mulai dari risiko, manfaat, fitur, kewajiban dan hak mengenai jasa serta produk keuangan, dan memiliki kemampuan dalam penggunaan jasa dan produk keuangan tersebut.
- b. Sufficient Literate (75,69%), adalah yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait produk dan layanan pada lembaga jasa keuangan seperti risiko, manfaat, fitur, kewajiban serta hak mengenai jasa layanan dan produk keuangan.
- c. Less Literate (2,06%), yaitu yang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, layanan jasa serta produk keuangannya.
- d. Not Literate (0,41%), yaitu yang tidak mempunyai pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan baik jasa maupun produk keuangannya, dan tidak mempunyai keterampilan mengaplikasikan jasa dan produk keuangan.

8) Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) secara resmi diluncurkan pada 19 November 2013 dan berfungsi sebagai acuan bagi OJK, lembaga jasa keuangan, serta para pemangku kepentingan lainnya. Kemudian, pada 14 Juli 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkenalkan Revisit SNLKI, yaitu pembaruan dari strategi sebelumnya yang telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan dan kebutuhan terkini.

Kusumangtuti S. Soetiono, selaku anggota Dewan Komisioner bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, menjelaskan bahwa penyesuaian strategi dilakukan karena beberapa alasan. Di antaranya adalah hasil evaluasi dari tahun 2013 hingga 2016 yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keuangan masih perlu diperkuat, adanya kemajuan teknologi informasi yang turut berperan dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan, serta kompleksitas layanan jasa keuangan yang semakin berkembang sehingga menuntut pemahaman literasi keuangan yang lebih memadai.⁴⁷

a) Adapun Tujuan Literasi Keuangan sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less/not literate menjadi well literate
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan.

b) Tingkat Literasi Keuangan

1. WELL LITERATE

⁴⁷ Jihan Anggraeni Ramdani Arisa, "Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7 Juli 2022, 15–22, <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646>.

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. SUFF LITERATE

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. LESS LITERATE

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. NOT LITERATE

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁴⁸

c) Visi dan Misi Literasi Keuangan

Visi Literasi Keuangan

Menciptakan masyarakat Indonesia dengan tingkat literasi keuangan yang baik, sehingga mampu secara bijak memilih serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan untuk menunjang peningkatan kesejahteraan hidup.

Misi Literasi Keuangan

Memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat Indonesia guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak, serta memperluas akses terhadap informasi dan pemanfaatan produk maupun

⁴⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*, (Jakarta: OJK, 2022), <https://www.ojk.go.id>.

layanan keuangan melalui penguatan infrastruktur pendukung literasi keuangan.

9) Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam mendukung kesuksesan dan perkembangan usaha. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan pada UMKM antara lain:⁴⁹

1. Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan, Tingkat pendidikan serta kualitas pelatihan keuangan yang diterima oleh pemilik maupun pengelola UMKM sangat memengaruhi literasi keuangan. Program pelatihan yang relevan dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka dalam hal pengelolaan keuangan, perpajakan, serta perencanaan usaha secara keseluruhan.
2. Pengalaman dalam Berbisnis: Pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan usaha sebelumnya dapat berpengaruh pada tingkat literasi keuangan. Pengalaman ini mencakup pemahaman mengenai arus kas, pengelolaan utang, serta perencanaan anggaran yang efektif.
3. Ketersediaan Informasi dan Sumber Daya: Kemudahan dalam mengakses informasi keuangan yang relevan baik melalui buku, artikel, seminar, maupun platform daring dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan.
4. Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan software akuntansi dan alat bantu manajemen keuangan yang sesuai dapat mendukung UMKM dalam

⁴⁹ Baiq Fitri Arianti Khoirunnisa Azzahra, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan: studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan," *Tangerang, Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, No. 2 (2020): hal156–71.

mencatat transaksi, menyusun anggaran, serta menyajikan laporan keuangan secara tepat dan efisien.

5. Pendampingan dan Bantuan Profesional: Dukungan dari profesional seperti akuntan, konsultan keuangan, maupun penasihat bisnis dapat memberikan pengetahuan dan arahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman keuangan serta pengelolaan usaha secara lebih efektif.
6. Regulasi dan Program Bantuan Pemerintah: Dukungan pemerintah melalui kebijakan yang berpihak kepada UMKM seperti program edukasi keuangan, pemberian hibah, serta kemudahan akses pembiayaan berperan dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan. Berbagai inisiatif pelatihan dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat juga memiliki kontribusi signifikan.
7. Situasi Ekonomi dan Dinamika Pasar: Faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, perubahan suku bunga, serta tingkat persaingan di pasar dapat berdampak pada cara UMKM mengatur dan mengelola keuangan usaha mereka dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis.
8. Peran Keluarga dan Manajemen Internal: Wawasan serta pengalaman finansial yang dimiliki oleh anggota keluarga atau tim manajemen turut berkontribusi terhadap kemampuan usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.
9. Budaya dan Pandangan terhadap Keuangan: Pola pikir serta sikap pemilik atau pengelola UMKM terhadap aspek keuangan termasuk pandangan mereka terhadap risiko dan investasi berperan dalam

membentuk keputusan-keputusan keuangan yang dijalankan dalam usaha.

b. Inklusi Keuangan Syariah

1) Inklusi Keuangan Syariah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 mengenai Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan diartikan sebagai kemudahan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

Inklusi keuangan merujuk pada suatu kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, aman, dan terjangkau, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, guna meningkatkan kesejahteraan. Layanan keuangan tersebut harus dapat diterima oleh masyarakat, mudah dijangkau dari segi persyaratan dan prosedur, serta menjamin perlindungan hak dan kewajiban konsumen terhadap potensi risiko yang mungkin terjadi..⁵⁰

Inklusi keuangan merujuk pada berbagai upaya menyeluruh yang bertujuan untuk menghapus hambatan dalam mengakses layanan keuangan yang terjangkau bagi masyarakat (Yanti, 2019). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan pada sektor UMKM, maka semakin mudah pelaku UMKM menjangkau layanan keuangan, yang pada akhirnya

⁵⁰ Wira Iko Putri Yanti, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (28 Juli 2019), <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.

meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi keuangan yang berguna dalam menjaga keberlangsungan usaha.⁵¹

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, inklusi keuangan diartikan sebagai tersedianya akses terhadap berbagai produk, institusi, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Perluasan akses terhadap layanan keuangan menjadi kunci penting dalam mendorong partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Namun, perkembangan sektor keuangan di Indonesia belum sepenuhnya diimbangi oleh kemudahan akses masyarakat terhadap layanan tersebut. Berdasarkan data Global Findex tahun 2014, hanya sekitar 36% penduduk dewasa Indonesia yang telah memiliki akses ke lembaga keuangan formal.⁵²

Menurut Setiawan (2015), berdasarkan visi nasional keuangan inklusi maka tujuan keuangan inklusif, antara lain:

1. Menjadikan inklusi keuangan sebagai komponen integral dalam strategi pembangunan ekonomi, pengentasan kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Kelompok masyarakat miskin dan terpinggirkan sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengakses layanan keuangan. Oleh karena itu, tujuan utama dari inklusi keuangan adalah membuka akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan penekanan khusus pada penyediaan akses bagi kalangan miskin.

⁵¹ Ani Widiawati dan Ika Wulandari, “pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja umkm di kabupaten sleman,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 8, no. 4 (30 November 2023): 501–7, <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i4.28382>.

⁵² Melia Kusuma, Devi Narulitasari, dan Yulfan Arif Nurohman, “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya,” *Among Makarti* 14, no. 2 (5 Januari 2022), <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>.

2. Menyediakan layanan dan produk keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip inklusi keuangan harus mampu mengakomodasi beragam kebutuhan dari berbagai segmen masyarakat melalui penyediaan layanan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan. Salah satu kendala utama dalam mewujudkan inklusi keuangan adalah rendahnya literasi keuangan. Pemahaman ini sangat penting agar masyarakat merasa lebih percaya diri dan aman dalam berinteraksi dengan institusi keuangan.
4. Memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat berpenghasilan rendah dalam menjangkau layanan keuangan adalah keterbatasan geografis serta kendala administratif. Mengatasi hambatan-hambatan ini menjadi langkah inovatif dalam mempermudah akses terhadap berbagai produk dan jasa keuangan.
5. Memperkuat kolaborasi antara perbankan, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non-bank. Pemerintah perlu memastikan tidak hanya penguatan kantor cabang, tetapi juga kebijakan yang mendukung perluasan akses layanan keuangan formal. Oleh sebab itu, kerjasama antara bank, LKM, dan lembaga keuangan non-bank menjadi krusial dalam upaya mewujudkan stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna memperluas jangkauan layanan keuangan. Teknologi memiliki potensi untuk menekan biaya transaksi dan memperluas akses terhadap sistem keuangan formal melebihi layanan dasar seperti tabungan dan pinjaman.

Namun, diperlukan pedoman serta regulasi yang tegas guna menjaga keseimbangan antara perluasan akses dan potensi risikonya.⁵³

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah salah satu bentuk lembaga keuangan mikro yang lahir dari inisiatif masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial. BMT berperan sebagai perpanjangan tangan dari lembaga perbankan dalam menyalurkan pembiayaan kepada kelompok masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan formal (unbankable). Program inklusi keuangan yang diinisiasi pemerintah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses layanan keuangan. Dalam pelaksanaannya, inklusi keuangan mencakup beberapa indikator, seperti kemudahan akses terhadap layanan keuangan, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya, relevansi layanan dengan kebutuhan masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan setelah memperoleh layanan keuangan tersebut.⁵⁴

2) Indikator Inklusi Keuangan, yaitu :

1. Akses

Faktor ini digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan, sekaligus mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin dihadapi saat membuka atau menggunakan rekening bank, seperti ketersediaan

⁵³ Belliwati Kosim, Ervita Safitri, dan Sindi Sindi, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang," *MOTIVASI* 6, no. 2 (6 November 2021): 144, <https://doi.org/10.32502/mti.v6i2.3797>.

⁵⁴ Novia Yusfiyanti Laili dan Rohmawati Kusumaningtias, "Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (23 Oktober 2020): 436, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>.

infrastruktur fisik layanan keuangan (misalnya kantor bank, mesin ATM, dan sebagainya).

2. Penggunaan

Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk, seperti frekuensi, waktu/lama penggunaan dan keteraturan.

3. Kualitas

Yaitu faktor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

3) Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

Prinsip dasar inklusi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain:

1. Terukur

Perencanaan serta pelaksanaan aktivitas untuk mendorong peningkatan inklusi keuangan dilakukan dengan memperhatikan aspek keterjangkauan wilayah, efisiensi biaya dan waktu, penggunaan sistem teknologi, serta adanya langkah mitigasi terhadap potensi risiko dari transaksi layanan dan produk keuangan. Dengan demikian, akses yang disediakan serta produk dan layanan yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan target sasaran dari upaya peningkatan inklusi keuangan tersebut.

2. Terjangkau

Pelaksanaan program untuk mendorong inklusi keuangan harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dengan biaya yang terjangkau atau bahkan tanpa biaya, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi.

3. Tepat Sasaran

Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan inklusi keuangan harus disesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas konsumen dan masyarakat yang menjadi target utama.

4. Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan untuk mendorong inklusi keuangan dilaksanakan secara berkelanjutan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mengandung orientasi jangka panjang.

4) Strategi Nasional Inklusi Keuangan

Secara global, inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi di mana individu berusia 15 tahun ke atas telah memiliki rekening tabungan atau akun uang elektronik yang terdaftar di lembaga keuangan formal. Esensi utama dari inklusi keuangan adalah tersedianya layanan keuangan formal yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga mereka dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing untuk meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan laporan Global Findex 2014, tingkat inklusi keuangan di Indonesia hanya mencapai sekitar 36%, yang berarti dari setiap 100 orang dewasa, hanya 36 yang memiliki akses ke rekening di lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, kerja sama antara lembaga dan instansi terkait sangat penting dalam implementasi Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) guna meningkatkan persentase akses keuangan formal hingga 75% pada akhir tahun 2019. Untuk mendukung upaya tersebut, pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang SNKI pada 1 September

2016, yang kemudian secara resmi diluncurkan oleh Presiden pada 18 November 2016.⁵⁵

5) Tujuan Inklusi Keuangan

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan memiliki sejumlah tujuan utama, antara lain:

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
2. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
3. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

6) Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Dalam upaya mendorong pengembangan inklusi keuangan, diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Peraturan ini menjadi acuan bagi kementerian dan lembaga dalam merancang langkah-langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, mempercepat pengentasan kemiskinan, serta mengurangi

⁵⁵ Safira Nindy, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang," *Competitive* 16, no. 2 (15 Desember 2021): 59–69, <https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287>.

kesenjangan sosial antarindividu dan antarwilayah, demi tercapainya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Strategi ini disusun berdasarkan enam pilar utama Strategi Nasional Keuangan Inklusif, yaitu:⁵⁶

1. Edukasi Keuangan

1) Tujuan dari strategi kebijakan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang berbagai produk dan layanan keuangan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola uang. Cakupan pilar ini mencakup:

- 2) Pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan.
- 3) Pengetahuan dan kesadaran tentang risiko terkait dengan produk keuangan.
- 4) Perlindungan nasabah.
- 5) Keterampilan mengelola keuangan.

2. Fasilitas Keuangan Publik

Strategi pada pilar ini berfokus pada kapasitas dan kontribusi pemerintah dalam menyediakan pembiayaan publik, baik yang diberikan secara langsung maupun bersyarat, untuk mendukung penguatan ekonomi masyarakat. Beberapa langkah yang termasuk dalam pilar ini mencakup: Subsidi dan bantuan sosial.

- 1) Pemberdayaan masyarakat.
- 2) Pemberdayaan UMKM.

3. Pemetaan Informasi Keuangan

Sasaran dari pilar strategi pemetaan informasi keuangan adalah memperkuat kapasitas masyarakat, khususnya kelompok yang sebelumnya

⁵⁶ Voldiana Sine, Pius Bumi Kellen, dan Paulina Yuritha Amtiran, "Analisis Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Oesapa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 10, no. 2 (30 September 2020): 182–94, <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.117>.

dianggap tidak memenuhi syarat, agar dapat memenuhi kriteria untuk mengakses layanan keuangan dari lembaga keuangan formal. Berbagai langkah yang dijalankan dalam pilar ini mencakup:

- 1) Peningkatan kapasitas (melalui penyediaan pelatihan dan bantuan teknis).
- 2) Sistem jaminan alternatif (lebih sederhana namun tetap memperhatikan risiko terkait).
- 3) Penyediaan layanan kredit yang lebih sederhana.
- 4) Identifikasi nasabah potensial.

4. Kebijakan atau Peraturan yang Mendukung

Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan baik oleh pemerintah atau Bank Indonesia guna meningkatkan akses akan layanan jasa keuangan. Inisiatif regulasi untuk mendukung pilar ini antara lain meliputi:

- 1) Kebijakan mendorong sosialisasi produk jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menyusun skema produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Mendorong perubahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian secara proporsional.
- 4) Menyusun peraturan mekanisme penyaluran dana bantuan melalui perbankan.
- 5) Memperkuat landasan hukum untuk meningkatkan perlindungan konsumen jasa keuangan
- 6) Menyusun kajian yang berkaitan dengan keuangan inklusif untuk menentukan arah kebijakan secara berkelanjutan.

5. Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi

Pilar ini ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran lembaga keuangan akan keberadaan segmen yang berpotensi dimasyarakat sekaligus mencari beberapa metode alternatif untuk meningkatkan distribusi produk dan jasa keuangan. Beberapa aspek pada pilar ini meliputi:

- 1) Fasilitasi forum intermediasi dengan mempertemukan lembaga keuangan dengan kelompok masyarakat produktif (layak dan tidak layak) untuk mengatasi masalah informasi yang asimetris.
- 2) Meningkatkan kerjasama antar lembaga keuangan untuk meningkatkan skala usaha.
- 3) Eksplorasi berbagai kemungkinan produk, layanan, jasa dan saluran distribusi inovatif dengan tetap memberikan perhatian pada prinsip kehati-hatian.

6. Perlindungan Konsumen

Pilar ini bertujuan agar masyarakat memiliki jaminan rasa aman dalam bertransaksi dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan. Komponen pada pilar ini meliputi:

- 1) Transparansi produk.
- 2) Penanganan keluhan nasabah.
- 3) Mediasi.
- 4) Edukasi konsumen.

Tiga fondasi yang menopang 6 pilar tersebut antara lain:

1. Kebijakan dan regulasi yang kondusif. Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi dari Pemerintah dan otoritas regulator.
2. Infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung. Fondasi ini diperlukan untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan.
3. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif. Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.

10) Pengukuran Tingkat Inklusi Keuangan

Dalam menetapkan indikator, penulis mengelompokkan indikator-indikator berdasarkan hasil studi sebelumnya. Setelah dilakukan pemaparan, penulis kemudian memilih indikator yang paling umum digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel inklusi keuangan.

Menurut Sanistasya, Yanti, dan Bongomin, indikator yang paling sering digunakan untuk menilai tingkat inklusi keuangan adalah akses terhadap layanan keuangan serta tingkat kesejahteraan. Pengetahuan yang baik mengenai produk dan layanan keuangan mendorong kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkannya secara optimal. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, rasa aman saat bertransaksi di lembaga keuangan, serta didukung oleh sikap literat individu, akan mendorong penggunaan layanan keuangan

secara tepat sesuai kebutuhan dan kapasitasnya guna meningkatkan taraf kesejahteraan.⁵⁷

Tabel 2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal/Tesis dan Publisher (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel/Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bire, Sauw dan Maria, Journal of Social Sciences and Humanities, Universidad Tecnica de Manabi (2019)	<i>The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through, Financial Training</i>	<p><i>Financial Inclusion</i> (Y)</p> <p><i>Financial literacy</i> (X)</p> <p><i>Financial training</i> (Z)</p> <p>Metode: Menggunakan teknik path analysis untuk mengetahui direct and indirect variabel literasi keuangan dengan inklusi keuangan.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan literasi keuangan pada UMKM di Kota Kupang sudah sangat baik. 2. Literasi keuangan mempengaruhi pelatihan keuangan 3. Literasi keuangan dan pelatihan keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi

⁵⁷ Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10, no. 1 (29 April 2021): 135–52, <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>.

				keuangan.
2	Yanti, Manajemen dan Bisnis, Jurnal Universitas Teknologi Sumbawa (2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara	Kinerja Variabel (Y) Inklusi Keuangan (X_1) Literasi Keuangan (X_2) Metode: Menggunakan Penelitian deskriptif kuantitatif dengan Pendekatan asosiatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
3	Widiyati, Wijayanto dan Prihatiningsih, Jurnal MIMBAR, Indonesian Publication Index (2018)	Financial Literacy Model at Micro Small Medium Entreprise (MSMEs)	Demografis dan sosial Ekonomi UMKM (usia, pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin, pekerjaan, omset dan durasi bisnis), (Y) Financial literacy (X).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 pelaku UMKM memiliki tingkat literasi yang rendah, 105 pelaku UMKM memiliki tingkat literasi yang sedang dan 44 pelaku UMKM memiliki tingkat literasi yang tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang membentuk model literasi keuangan

				<p>yang pertama adalah sikap keuangan, kedua pengetahuan keuangan dan ketiga adalah perilaku keuangan.</p>
4	<p>Dewi, Yurniwati dan Rahman, Journal of Progressive Sciences and Technologies (2018)</p>	<p>The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in Trade Sector of Padang City</p>	<p>Performance (Y) Financial literacy (Y₁) Financial access (Y₂) Metode: Menggunakan purposive sampling. Dan menggunakan Penelitian deskriptif kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan memiliki pengaruh Signifikan terhadap pelaku keuangan usaha kecil dan menengah di sektor perdagangan di kota Padang. 2. Literasi keuangan memiliki pengaruh Signifikan terhadap pelaku keuangan usaha kecil dan menengah di sektor perdagangan di kota Padang. 3. Literasi keuangan

				Memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis melalui akses keuangan pada pelaku usaha kecil dan menengah di sektor perdagangan di kota Padang.
5	Bongomin, Munene, Mpeera dan Akol, <i>Journal Banking and Finance, Cogent Business and Management</i> , (2017)	<i>Financial Inclusion in Rural Uganda: The Role of Social Capital and Generational Values.</i>	Financial inclusion (Y) Bonding social capital (X ₁) Bridging social capital (X ₂) Collective action (X ₃) Metode: Menggunakan simple random sampling dengan analisis statistik cohen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam komponen social capital secara signifikan dan positif mempengaruhi inklusi keuangan kaum miskin di rural Uganda.
6	Widiyanti, Damayanti dan Marwanti, Jurnal	Pengaruh Financial	Keberlangsungan usaha (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy

	<p>Ilmiah Manajemen dan Bisnis, (2017)</p>	<p>Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Desa Jatisari.</p>	<p>Financial literacy (X)</p> <p>Metode: survey dan wawancara yang dilakukan terhadap pemilik atau pengelola usaha.</p>	<p>memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan UMKM.</p>
7	<p>Suryani dan Ramadhan, Journal of Economic, Business and Accounting, (2017)</p>	<p>Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru.</p>	<p>Pelaku ekonomi usaha mikro (Y)</p> <p>Literasi keuangan (X)</p> <p>Metode: Menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan Metode analisis Deskriptif kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM adalah sedang yaitu sebesar 57,9 persen. Variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah perbedaan pendidikan dan pendapatan. Sedangkan gender dan usia tidak mempengaruhi tingkat literasi</p>

				keuangan pada pelaku UMKM.
8	Aribawa, Jurnal Siasat Bisnis (2016).	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Keberlangsungan UMKM <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangans <p>Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Responden pada penelitian ini merupakan pemilik UMKM.</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah.
9.	Eniola dan Entebang, <i>international Journal of Research Studies in Management</i> (2016).	<i>Financial Literacy and SME firm Performance</i>	<p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Firm Performance <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Literacy <p>Metode analisis yang Digunakan metode</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan hal khusus masalah UMKM. Perusahaan Cenderung memiliki tingkat pertumbuhan pekerjaan yang jauh

			Analisis deskriptif	<p>lebih tinggi tetapi juga lebih cenderung keluar dari bisnis atau terlambat karena masalah literasi keuangan.</p> <p>Kontribusi dalam mengarahkan pertumbuhan kinerja, Menciptakan lapangan pekerjaan dan kemajuan sosial sangat penting bagi UMKM.</p>
10	Sari, Publisher The 5th Seminar Nasional dan Call for Paper, (2019).	Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Pelaku ekonomi UMKM perempuan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Literasi keuangan</p> <p>Motode pengambilan Sampel menggunakan simple random sampling. Penelitian ini menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. • Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

			<p>analisis</p> <p>statistic deskriptif kuantitatif.</p>	
11	<p>Sanistasya, Rahardjo Dan Iqbal, Publisher Jurnal <i>Economia</i>, (2019)</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan.</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Kinerja usaha</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Literasi keuangan 2. Inklusi keuangan</p> <p>Metode pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling. Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Selatan.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Selatan.</p>
12	<p>Ayu Putri Utami, Tesis Universitas Bosowa, 2020.</p>	<p>Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Makassar</p>	<p>Variabel:</p> <p>1. Literasi Keuangan (X_1) 2. Inklusi Keuangan (X_2) 3. Kinerja UMKM (Y)</p> <p>Metode ini</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja</p>

			<p>menggunakan teknik nonprobability sampling.</p> <p>Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif.</p>	<p>UMKM di Kota Makassar.</p> <p>2. Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.</p> <p>3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.</p>
13	<p>Dian Wulandari, Tesis IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Magister Ekonomi Syariah), 2022.</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Area Relokasi Alun-Alun Kejaksaan Cirebon)</p>	<p>Variabel:</p> <p>4. Literasi Keuangan (X_1)</p> <p>5. Inklusi Keuangan (X_2)</p> <p>6. Kinerja UMKM (Y)</p> <p>Metode ini menggunakan teknik nonprobability sampling.</p> <p>Penelitian ini menggunakan Kuantitatif, regresi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Area Relokasi Alun-Alun Kejaksaan Cirebon).</p>

			linier berganda.	<p>2. Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Area Relokasi Alun-Alun Kejaksan Cirebon).</p> <p>3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Area Relokasi Alun-Alun Kejaksan Cirebon).</p>
14	Yuda Septia Fitri, (2021).	Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Keberagamaan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM di Jawa	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Keuangan Syariah (X_1) 2. Tingkat keberagaman (X_2) 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan syariah serta keberagamaan secara signifikan meningkatkan

		Barat	<p>3. Inklusi Keuangan Syariah (X_3)</p> <p>4. Kinerja UMKM (Y)</p> <p>Metode ini menggunakan teknik nonprobability sampling.</p> <p>Penelitian ini menggunakan Kuantitatif.</p>	<p>inklusi.</p> <p>2. Inklusi keuangan syariah berpengaruh positif & signifikan terhadap kinerja UMKM Jabar</p>
15	Alifia Nurul Fauziah, Tesis UIN Raden Intan Lampung (Magister), 2022.	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM (Studi di Depok, Sleman).	<p>Variabel:</p> <p>1. Literasi Keuangan (X_1)</p> <p>2. Inklusi Keuangan (X_2)</p> <p>3. Kualitas SDM (X_3)</p> <p>4. Kinerja UMKM</p> <p>Metode ini menggunakan teknik nonprobability sampling.</p> <p>Penelitian ini menggunakan Kuantitatif deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM</p> <p>2. Kualitas SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.</p> <p>3. Inklusi keuangan berpengaruh positif & signifikan terhadap kinerja UMKM</p>

				4. Literasi keuangan, Kualitas SDM dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
16	Krismadayanti, Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusif Keuangan Syariah Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Bandar Lampung	Variabel: 1. Literasi Keuangan Syariah (X_1) 2. Inklusif Keuangan Syariah (X_2) 3. Locus Of Control (X_3) 4. Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Usaha UMKM (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Literasi Keuangan Syariah (X_1) tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung 2. Inklusif Keuangan Syariah (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung

				3. Locus Of Control berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung (Y).
17	Ratih Puspitasari & Danti Astrini (Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, 2021).	Dampak Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bogor.	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan (X_1) Inklusi Keuangan (X_2) Kinerja UMKM (Y). <p>Metode ini menggunakan teknik nonprobability sampling.</p> <p>Penelitian ini menggunakan Kuantitatif deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. inklusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
18	Ni Kadek Sintya Dewi & I Nengah Suarmanayasa (Undiksha, 2023).	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Buleleng	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan (X_1) Inklusi Keuangan (X_2) Kinerja UMKM 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan

			<p>(Y). Metode ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif deskriptif/Survei.</p>	<p>terhadap Kinerja UMKM. 2. inklusi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. 3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.</p>
19	Puri Ardhia Regita Ingkiriwang dkk. Unsrat, 2024.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Manado	<p>Variabel: 7. Literasi Keuangan (X_1) 8. Inklusi Keuangan (X_2) 9. Kinerja UMKM (Y). Metode ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. 2. inklusi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. 3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan</p>

				terhadap kinerja UMKM.
20	Anggi Mirdiyantika dkk. UPGRIS Semarang, 2021.	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kecamatan Bulakamba	Variabel: 1. Literasi keuangan (X_1) 2. Inklusi Keuangan (X_2) 3. Financial Technology (X_3) 4. Peningkatan Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. 2. inklusi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. 3. Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. 4. Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
21	Yeni Putri Devi Lestari & Hwihanus, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, (2024)	Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Teknologi Informasi Keuangan	Variabel: 1. Literasi Keuangan (X_1) 2. Teknologi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Literasi keuangan berpengaruh

	terhadap Kinerja UMKM Desa Pasinan, Gresik	Informasi (X_2) 3. Kinerja Keuangan (Y) Metode ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif deskriptif.	signifikan terhadap Kinerja UMKM. 2. Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. 3. Literasi keuangan dan Teknologi Informasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
--	--------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting.

1) Pengaruh Positif Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil survei dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sekitar 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja nasional. Besarnya peran ini menegaskan pentingnya upaya penguatan sektor UMKM. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah melalui

peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan serta perluasan akses terhadap layanan keuangan bagi pelaku UMKM.

Menurut Aribawa dalam penelitiannya, literasi keuangan yang memadai dapat memberikan informasi yang cukup mengenai produk keuangan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko yang mungkin timbul. Selain itu, tingginya tingkat literasi keuangan di masyarakat juga dapat berdampak positif terhadap penerimaan pajak negara, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik. Kinerja keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh pemahaman pelaku usaha terhadap aspek keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM mampu meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Lusardi dan Tufano menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendukung pelaku usaha sebagai agen ekonomi agar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan finansial yang memadai dalam merancang strategi keuangan bisnisnya. Sementara itu, Nunoo dan Andoh mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha, di mana pelaku usaha cenderung lebih memilih untuk menabung serta memiliki manajemen risiko yang lebih baik melalui perlindungan diri lewat asuransi maupun investasi yang tepat.

Hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan juga didukung oleh temuan Aribawa dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan serta kinerja keuangan UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan.

H_1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara.

1) Pengaruh Positif Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan juga didukung oleh temuan Aribawa dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan serta kinerja keuangan UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan.

Tingkat kinerja keuangan pelaku UMKM dapat dipengaruhi oleh akses dana yang diperoleh dari lembaga keuangan. Inklusi keuangan yang optimal memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan kinerja keuangan. Sanistasya dan rekan-rekannya menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Yanti, yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut mengisyaratkan bahwa semakin baik tingkat inklusi keuangan, maka kinerja UMKM juga cenderung mengalami peningkatan.

H_2 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara.

2) Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Haeruman, berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM mencakup tingkat literasi keuangan, keterampilan manajerial, pengelolaan organisasi dan pemanfaatan teknologi, kompetensi dalam berwirausaha, kemudahan akses terhadap sumber pembiayaan, ketersediaan

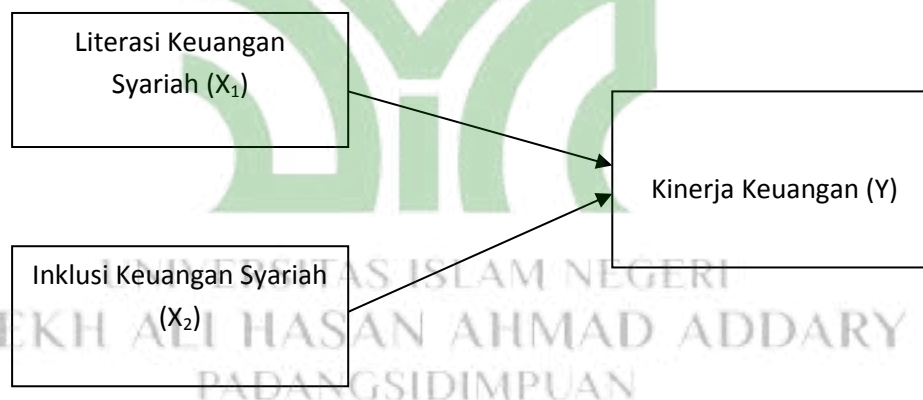
informasi pasar yang terbuka, ketersediaan input produksi lainnya, serta lingkungan usaha yang kondusif yang mendorong inovasi, semangat kewirausahaan, praktik bisnis yang baik, dan persaingan yang sehat.

Hasil penelitian Yanti menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H_3 : Literasi dan Inklusi Keuangan syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Teori Berfikir



3. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁵⁸ Hipotesis merupakan gabungan dari “hipo” artinya dibawah dan “tesis” artinya kebenaran, jadi hipotesis adalah kebenaran yang masih berada di bawah (dan belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

⁵⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku yang berjudul *Manajemen Penelitian*, “hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih”.⁵⁹ Penggunaan hipotesis dalam penelitian sesungguhnya baru sekedar baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.⁶⁰

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa ada pengaruh saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu:

- H₁ : Terdapat pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM
- H₃ : Terdapat pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2006).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang baik adalah tempat/objek penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dan menjadi sumber informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian sebagai objek/sasaran perlu mendapatkan perhatian, meskipun pada dasarnya sangat berkaitan dengan masalah yang diangkat.⁶¹

Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari kantor Koperasi dan Ketenagakerjaan UMKM di Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, dan periode penelitian ini berlangsung dari awal Juli 2024 hingga November 2

2. Jenis Penelitian

Penelitian didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang sistematis dan logis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode ilmiah, baik kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun noneksperimental, interaktif maupun noninteraktif.⁶²

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis data primer yang diperoleh dari tanggapan responden atas pertanyaan atau komentar yang dikirimkan langsung kepada responden. Di Kota Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, penelitian dilakukan terhadap peserta UMKM. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen, literasi keuangan sebagai variabel independen, dan inklusi keuangan sebagai variabel independen.

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 97.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 178–79.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah setiap aspek dari objek yang akan diteliti. Bias populasi dapat diartikan sebagai orang, benda, objek, peristiwa, atau bahkan sesuatu yang menjadi objek survei.⁶³ Topik dan tujuan survei menentukan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Penelitiannya merupakan penelitian populasi jika seseorang ingin mempelajari setiap elemen yang ada di area penelitian. Studi atau penelitian terkadang dikenal sebagai studi populasi atau sensus.

Berdasarkan survei populasi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125 pemilik usaha UMKM di Kota Padang Lawas Utara.

b. Sampel

Sampel adalah komponen populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dipandang sebagai semacam penelitian terhadap populasi, bukan populasi itu sendiri. "Sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti" itulah yang Suharsimi Arikunto definisikan sebagai sampel.⁶⁴

Dalam penelitian ini, sampel dikumpulkan dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan objek penelitian adalah pelaku UMKM Jual Sembako yang tersebar di Kab. Padang Lawas Utara. Non-probability sampling atau yang dikenal juga dengan sebutan sample selection tidak memberikan kesempatan atau keuntungan yang sama bagi setiap partisipan (populasi) untuk dipilih menjadi partisipan sampel. Teknik ini digunakan karena populasinya cukup besar dan peneliti memiliki banyak waktu luang. Sampel yang digunakan

⁶³ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal. 63.

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*, Ed. Revisi 4, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 412–13.

dalam penelitian ini merupakan responden yang jumlahnya besar. Jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

Berdasarkan laporan kinerja UMKM di Padang Lawas Utara, terdapat sekitar 125 unit UMKM yang aktif. Dengan jumlah populasi $N = 125$ dan tingkat kesalahan $(e) = 1\%$, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1+125(0,1)^2} = \frac{125}{1+125(0,1)^2} = \frac{125}{1+1,25} = \frac{125}{2,25} = 56$$

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode pengumpulan data atau pengumpulan informasi dari responden. Secara umum, metode pengumpulan data dapat menggunakan teknik-teknik seperti:

a. Observasi

Observasi merupakan proses kompleks yang berasal dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses yang paling penting adalah ingatan dan pengamatan. Teknik pengumpulan data observasi digunakan

ketika penelitian mengkaji perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika jumlah responden yang amati tidak banyak.

b. Metode Kuisisioner atau Angket

Menurut Cholid Narbuko dan Achmadi, metode kuisisioner adalah daftar yang berisi berbagai pertanyaan tentang suatu masalah atau topik tertentu yang akan diteliti. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan secara metodis dan kemudian dikirimkan kepada responden untuk mendapatkan jawaban singkat. Tujuan dari Kuisisioner adalah UMKM Kab. Padang Lawas Utara. Setiap jawaban responden memiliki daftar pernyataan yang dibuat, diikuti dengan skor yang relevan. Skor yang dimaksud adalah antara 1 dan 5, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Kuisisioner

No	Variabel	Indikator Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	STS	TS	KS
1	Kinerja Keuangan UMKM (Y)	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Laba 3. Pertumbuhan Jumlah Karyawan 4. Pengelolaan keuangan lebih efisiensi dengan sistem keuangan syariah. 5. Ketersediaan Kas 6. Efektivitas Pengelolaan persediaan 7. Ketepatan Waktu 8.					
2	Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	1. Pengetahuan Keuangan Syariah 2. Pengetahuan Simpanan dan Pinjaman 3. Pengetahuan Asuransi					

		4. Pengetahuan Investasi					
3	Inklusi Keuangan Syariah (X ₂)	1. Ketersediaan/Akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan					

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk menganalisis temuan penelitian guna menentukan tujuan tertentu. Statistika merupakan ilmu yang mempelajari pengumpulan, klasifikasi, analisis, dan analisis data, serta analisis data, analisis data, elaborasi data, dan elaborasi data berdasarkan masalah tertentu.⁶⁵ Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dianggap valid jika mengukur apa yang seharusnya diukur, menghasilkan data yang valid. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel menggunakan derajat kebebasan (df) $n-2$, di mana 'n' adalah jumlah sampel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan positif, pertanyaan atau indikator tersebut dianggap valid. Uji ini menilai reliabilitas dan validitas kuesioner. Sebuah survei dianggap valid jika pertanyaannya secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud.⁶⁶

(1). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka pertanyaan berkorelasi signifikan (dinyatakan valid)

⁶⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian, Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 1.

⁶⁶ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), hal. 57.

(2). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka pertanyaan berkorelasi signifikan (dinyatakan tidak valid)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan validitas kuesioner tertentu sebagai indikator variabel tertentu. Dalam studi ini, reliabilitas ditentukan menggunakan pengukuran tunggal; hasilnya kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau korelasi antara pertanyaan dan jawaban mereka.

Ketika penelitian uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach Alpha > 0.6 , pertanyaan yang digunakan untuk menilai reliabilitas variabel yang bersangkutan dianggap reliabel. Jika Cronbach Alpha kurang dari 0.6, maka tes yang digunakan untuk mengevaluasi variabel yang bersangkutan tidak terlalu akurat. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel yang disertakan dan yang tidak disertakan normal atau dinotasikan dalam model regresi. Dimungkinkan untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Jaque-Bere Test (J-B Test). Berikut ini adalah kriteria untuk mengevaluasi normalitas berdasarkan hasil Jaque-Bere Test (J-B Test): Jika nilai Probabilty $> 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

a. Jika nilai probability $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.⁶⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel dalam regresi. Variance Inflation Factor (VIF) dan Toleransi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi lebih besar dari 0.10, tetapi itu terjadi jika nilai toleransi kurang dari 0.10. Namun, jika VIF kurang dari 10, tidak ada multikolinearitas sehubungan dengan data yang sedang diperiksa. Namun, jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka itu menunjukkan bahwa ada beberapa hubungan dengan data yang sedang diperiksa.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dalam analisis regresi, Uji heteroskedastisitas adalah komponen dari Uji asumsi klasik. Model regresi yang baik harus digunakan dalam heteroskedastisitas uji, dan uji Glejer adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu metode paling umum yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas adalah Uji Glejer.

⁶⁷ Nur Asnawari & dkk, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hal. 178.

- Jika nilai probability obs R square $< 0,05$ maka berkesimpulan data terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai probability R square $> 0,05$ maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

3. Regresi Linear Berganda

4. Analisis regresi digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari regresi berganda adalah untuk menentukan pengaruh dua variabel independen atau lebih secara spesifik, variabel dependen, baik secara parsial (individu) maupun simultan (bersama-sama). Skala data yang digunakan dalam regresi berganda adalah data interval/rasio (variabel dependen).

5. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk memahami pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah ini selesai, perlu untuk

mengevaluasi hasil ketentuan sebagai berikut.⁶⁸

- a) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

6. Uji simultan (Uji F)

Uji F adalah persamaan pengujian signifikan yang digunakan untuk menentukan secara simultan beberapa pengaruh signifikan dari

⁶⁸ Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: PT Andi Offset, 2014), hal. 161.

variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria untuk mengevaluasi uji F adalah sebagai berikut:

- a) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka variabel X_1 dan X_2 berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y .
- b) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y .

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada awalnya, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan batasan tertentu dari sebuah model yang menyertakan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat lemah..⁶⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, 5 ed* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), hal. 97.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Pada tahun 2007, Kabupaten Padang Lawas Utara dibentuk sebagai pemekaran baru dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Dasar hukum pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 dan diresmikan pada tanggal 10 Agustus 2007, tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara. Saat ini, Bachrum Harahap adalah pemerintahan pertama, dan beberapa aparatur lainnya juga sudah ada. Padang Lawas Utara semakin dikenal di kalangan masyarakat, dan mereka pada akhirnya akan mendirikan usaha untuk memastikan kesejahteraan kelompok tersebut terjaga setiap hari

Berdasarkan UUD, yang secara khusus dibahas dalam pasal 33 tentang perekonomian nasional dan keadilan sosial. Pemberdayaan usaha mikro menengah di Indonesia adalah contoh dari demokrasi ekonomi. Menurut ayat keempat, perekonomian nasional didasarkan pada prinsip kebersamaan, kemandirian, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, kemajuan, dan kesatuan nasional, yang sekaligus melindungi lingkungan. Hal ini dimungkinkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Pasal 5 menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari usaha kecil dan menengah adalah untuk mendukung perekonomian nasional yang stabil, berkembang, dan sejahtera. Pemberdayaan usaha kecil dan menengah sangat strategis karena memiliki banyak potensi untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat dan bertindak sebagai penyangga terhadap segala bentuk guncangan.

Menurut analisis makroekonomi, Padang Lawas Utara berkinerja sangat baik, dan pada akhir tahun 2024, diperkirakan akan tumbuh sebesar 2,4 persen. Karena sebagian besar bisnis di Padang Lawas Utara adalah UMKM, Padang Lawas Utara bersedia meningkatkan industri skala kecil sebanyak mungkin. Dalam hal ini, literasi dan pemahaman keuangan sangat penting untuk kebutuhan pendidikan pemilik bisnis.

2. Tujuan Kementerian Koperasi dan UKM

Berikut ini adalah tujuan Kementerian Koperasi dan UKM sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/M.KUKM/VII/2015:

“Mewujudkan Koperasi dan UMKM yang berdaya saing dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyat berlandaskan semangat wirausaha, kemandirian koperasi dan keterpaduan”.

Untuk mencapai sasaran-sasaran Strategis Kementerian Koperasi dan UKM, maka dilaksanakan melalui upaya-upaya antara lain:

- 1) Peningkatan kompetensi UMKM dalam kewirausahaan dan inovasi, teknik produksi dan pengelolaan usaha serta pemasaran di dalam dan diluar negeri.
- 2) Peningkatan kemandirian koperasi melalui penguatan jati dirinya.
- 3) Peningkatan jangkauan, skema dan kualitas pelayanan sistem pendukung koperasi dan UMKM terkait diklat, pembiayaan, pendampingan usaha, layanan teknologi dan informasi, intermediasi pasar dan kemitraan.

3. Karakteristik Responden dan Distribusi Jawaban

Angket survei yang dilakukan peneliti terhadap 56 responden memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk kelamin, usia, pendidikan, dan lama usaha

UMKM Padang Lawas Utara. Karena itu, perlu adanya pengelompokan untuk setiap identitas pribadi responden.

Beberapa karakteristik responden, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan, berkontribusi pada pengumpulan data. Tabel berikut akan menggambarkan karakteristik peserta penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Wanita	37 Orang	66,1%
2	Laki-Laki	19 Orang	33,9%
Jumlah		56 Orang	100%

Sumber: Pelaku UMKM (Jual Sembako) Padang Lawas Utara

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri wanita 37 orang (66,1%) dan laki-laki 19 orang (33,9%). Persentase pegawai antara pegawai laki-laki dan pegawai perempuan memiliki jumlah yang hampir sama banyaknya. Hal ini berarti karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden UMKM tidak didominasi jenis kelamin, tetapi setiap laki-laki maupun perempuan memiliki pendapat mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, kompetensi dan Kinerja Keuangan UMKM.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	<35 Tahun	5 Orang	12,6%
2	36-40 Tahun	42 Orang	65%

3	41-58 Tahun	4 Orang	9,8%
4	59-60 Tahun	5 Orang	12,6%

Sumber: Pelaku UMKM (Jual Sembako) Padang Lawas Utara

Tabel diatas menunjukkan bahwa UMKM Padang Lawas Utara terdiri dari berbagai karakteristik usia yang berbeda-beda dari yang muda sampai yang tua. Hal ini berarti UMKM Padang Lawas Utara tidak didominasi satu karakteristik usia tetapi dari yang muda sampai yang tua mempunyai keputusan yang sama untuk memiliki literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Omset Penjualan

No	Omset Per Bulan	Jumlah	Persentase
1	1.000.000-10.000.000	12 Orang	21,5%
2	11.000.000-20.000.000	30 Orang	53,4%
3	21.000.000-40.000.000	12 Orang	21,5%
4	300.000.000	2 Orang	3,6%

Sumber: Pelaku UMKM (Jual Sembako) Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki ukuran usaha mikro (jumlah karyawan 12 orang) memiliki omset mencapai kurang dari Rp. 10.000.000 perbulannya. Namun masih banyak juga pelaku usaha mikro yang memiliki omset antara Rp.10.000.000- Rp.300.000.000 perbulan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak usaha mikro yang memiliki omset kurang dari Rp.10.000.000 perbulan dan hanya 4 responden pemilik usaha kecil yang memiliki omset kurang dari Rp.10.000.000. Berikut adalah hasil jawaban responden :

Tabel 4.4

Tabulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SS	S	KS	TS	TST		
Pengetahuan keuangan dasar								
1	Pengetahuan akuntansi dasar	15	31	10	-	-	4,13	Baik
2	Memahami manfaat pengelolaan keuangan	18	28	9	-	1	4,09	Baik
3	Memahami cara mengelola keuangan secara efektif	19	26	10	-	1	4,07	Baik
Simpanan dan Pinjaman								
1	Memahami syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	15	27	10	3	1	3,88	Baik
2	Mengetahui cara membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari						3,86	Baik
3	Aktif melakukan simpanan di bank	24	25	5	1	1	4,22	Baik
Asuransi								
1	Memahami strategi untuk meminimalkan	12	26	17	-	6	3,81	Baik

	resiko keuangan							
2	Memahami tentang target penjualan dan perencanaan keuangan yang akan datang	20	26	9	-	1	4,01	Baik
Investasi								
1	Memahami tentang resiko kredit yang terlalu besar	17	26	11	1	1	3,96	Baik
2	Dapat melakukan penyusunan anggaran dan merealisasikannya dengan baik	16	24	14	1	1	4,01	Baik

Menurut tabel di atas, rata-rata responden mengindikasikan bahwa mereka sudah belajar tentang literasi keuangan, dan jenis responden dalam penelitian ini, seperti mereka yang berada dalam kategori Kurang Literat, hanya mengetahui tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan. Poin terpenting berikutnya dibuat dalam item pernyataan no. 1, yang menyatakan bahwa UMKM telah memahami dasar akuntansi. Peran Akuntansi untuk UMKM dalam proses penanganan keuangan, dengan menggunakan akuntansi tentang hal itu, memiliki manfaat yang signifikan bagi keberhasilan suatu perusahaan, tetapi juga tidak selalu menyediakan daftar kegiatan yang terkait dengan keuangan yang sedang berlangsung, dan juga dapat memberikan informasi sebagai dasar untuk mengembangkan rencana strategis mengenai pertumbuhan bisnis. Penerapan dasar akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan sebagai output sangat bermanfaat

bagi UKM, karena membantu dalam operasi bisnis, bahan evaluasi kinerja, dan penelitian yang efektif.

Menggunakan akuntansi akan membuat semua kegiatan bisnis menjadi jelas, cepat, dan sesuai dengan kronologis setiap transaksi. Kita dapat memahami besarnya biaya produksi perusahaan, biaya operasional lainnya, ketersediaan barang dagangan, dan jumlah transaksi yang telah terjadi. Jika ada konsumen yang melakukan pembelian secara angsur atau kredit, kita dapat mengelola pembayaran mereka secara efektif untuk mencegah risiko gagal bayar. Namun, jumlah laba perolehan yang menjadi tujuan utama dapat ditentukan secara akurat.

Pengetahuan akuntansi dan pencatatan akuntansi sangat penting bagi pemilik bisnis karena dapat berfungsi sebagai dasar untuk memahami setiap transaksi. Ini dapat membantu pemilik bisnis dalam membuat produk dengan cara yang aman. Pemahaman akuntansi dan penggunaannya oleh peserta UMKM dapat menimbulkan masalah. Salah satu alasannya adalah sulit untuk memahami keadaan keuangan bisnis saat ini karena tidak ada informasi yang jelas tentang pembelian dan penjualan barang dan jasa yang terkait dengan operasi bisnis yang sedang berlangsung.

Melalui sajian akuntansi, UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan, seperti seberapa besar pencapaian target penjualan, bagaimana efisiensi pengeluaran biaya produksi, serta bagaimana target pencapaian laba usaha. Dari data keuangan tersebut, perusahaan dapat menyimpulkan strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan kondisi keuangan sehingga perusahaan terus maju dan berkembang.

Ketika usaha semakin berkembang, perusahaan akan membutuhkan tambahan modal, misalnya tambahan modal dari program bantuan pemerintah,

pengajuan proposal usaha kepada investor swasta, atau pengajuan kredit usaha perbankan. Untuk meyakinkan proses penambahan modal tersebut tentu saja perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang baik berdasarkan kaidah ilmu akuntansi yang memiliki bahasa yang standar, sehingga dapat dipahami oleh pihak lain. Selain itu laporan keuangan yang sesuai kaidah akuntansi memudahkan pelaporan kepada kantor pajak. Intinya, dengan akuntansi perusahaan dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitas usahanya.

Menurut mahasiswa UMKM yang telah menghasilkan jurnal dan buku besar secara sistematis, mereka menyatakan dalam singkat wawancara bahwa proses pembuatan jurnal dan buku besar memfasilitasi pembuatan laporan keuangan. Meskipun demikian, pemilik bisnis cenderung membuat hal-hal yang tidak memenuhi standar akuntansi yang ada. Mahasiswa UMKM yang tidak membuat jurnal atau buku besar berpendapat bahwa membuat jurnal dan buku besar sangat rumit. Kurangnya waktu serta ilmu akuntansi dari pelaku usaha untuk melakukan hal tersebut juga menjadi alasan yang kuat. Pengumpulan dan bukti atas seluruh transaksi secara rutin telah cukup for mewakili keuangan informasi pada usahanya.

Anggota UMKM menyimpulkan bahwa pemilik bisnis harus selalu mematuhi standar akuntansi UMKM karena operasi bisnis yang berkelanjutan dan persyaratan bank atau lembaga keuangan bahwa bisnis menggunakan SAK EMKM sebagai standar saat membuat laporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang SAK EMKM di kalangan anggota UMKM umumnya rendah.

Sesuai dengan SAK EMKM, pemilik bisnis dapat melakukan evaluasi kinerja untuk setiap era pertumbuhan perusahaan mereka. Manfaat lainnya adalah

EMKM dapat membantu pemilik bisnis dengan memberikan keyakinan kepada pihak eksternal dalam proses modalitas bisnis dan akuntansi dengan benar dan laporan keuangan sesuai dengan SAK. Ini akan memungkinkan kesadaran dan partisipasi dari semua kegiatan yang terkait dengan operasi bisnis.

Tabel 4.5

Tabulasi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X2)

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SS	S	KS	TS	TST		
Ketersediaan /akses								
1	Lembaga keuangan berlokasi Strategis	14	27	11	3	1	3,86	Baik
2	Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank	9	30	16	1	-	3,84	Baik
Penggunaan								
1	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses	13	32	10	-	2	3,94	Baik
2	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM	17	28	10	1	-	4,07	Baik
Kualitas								

1	Sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya	22	30	3	-	1	4,30	Baik
2	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan	20	26	9	-	1	4,13	Baik
Kesejahteraan								
1	Biaya pemeliharaan akun terjangkau	8	31	16	1	-	3,77	Baik
2	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan	9	34	11	2	-	3,86	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata responden percaya bahwa mereka telah belajar tentang keuangan dan telah menerapkannya dalam kegiatan bisnis mereka. Misalnya, UMKM telah mampu menggunakan fasilitas organisasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mengelola dana mereka di dalam UMKM. Ini menunjukkan bahwa organisasi keuangan telah melakukan pekerjaan yang baik dalam melakukan analisis sosial mengenai pentingnya pemahaman UMKM mengenai penanganan dana keuangan di bank.

Berdasarkan hasil jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa tingkat jawaban tertinggi ditemukan pada item nomor dua, yang mengindikasikan bahwa

peserta UMKM telah belajar tentang layanan keuangan yang disediakan oleh bank kepada peserta UMKM. Bank dikatakan mampu memberikan manfaat sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diantisipasi dalam proses nasabah. Nasabah UMKM, berdasarkan sistem pembayaran dana dan kebutuhan akan jumlah pembiayaan yang berbeda, mungkin dapat memperoleh manfaat yang berbeda ketika menggunakan kredit.

Manfaat yang ingin dimiliki nasabah usaha mikro adalah pelayanan yang baik. Variabel-variabel ini adalah layanan yang memberikan informasi kredit yang jelas dan akurat, membangun hubungan kerja yang baik dengan karyawan, dan mengidentifikasi nama Nasabah. Manfaat dari kepercayaan meliputi persepsi yang baik tentang rasa khawatir dan nyaman saat menerima layanan. Manfaat kepercayaan ditunjukkan oleh tingkat kepercayaan pada layanan yang diberikan dengan cara yang sesuai; nasabah tidak selalu setuju dengan layanan yang diberikan, dan nasabah memiliki akses ke layanan utama yang disediakan oleh penyedia jasa. Manfaat dari kepercayaan ini mencakup dampak terbesar pada komitmen nasabah terhadap penyediaan layanan jasa.

Singkatnya, strategi keuangan inklusif mengidentifikasi tiga kategori orang (penduduk berpendapatan rendah, miskin bekerja/miskin produktif, dan miskin hampir miskin) dan tiga kategori lintas (pekerja migran, perempuan, dan penduduk daerah tertinggal) yang terkait dengan layanan keuangan. Bank Indonesia menjamin bahwa untuk memahami bagaimana perkembangan kegiatan keuangan inklusif membutuhkan sejumlah pekerjaan tertentu.

Tujuan dari keuangan inklusif adalah untuk mempromosikan pertumbuhan inklusif melalui stagnasi angka kemiskinan, peningkatan konstruksi atau distribusi keuangan, dan peningkatan stabilitas sistem. Tujuan dari inklusi dalam keuangan

Pertumbuhan Penjualan								
1	Penjualan dan Pelayanan jasa usaha saya meningkat setiap bulan.	11	39	3	-	3	3,98	Baik
2	Peningkatan konsumen setiap bulan meningkat.	10	33	11	1	2	3,86	Baik
3	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan.	15	27	10	3	1	3,90	Baik
Pertumbuhan Laba								
1	Keuntungan usaha saya mengalami peningkatan setiap bulan.	21	28	7	-	-	4,26	Baik
Pertumbuhan Jumlah Karyawan								
1	UMKM relatif karyawan dari masyarakat sekitar	6	32	13	5	1	3,62	Baik
2	Setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak	8	26	17	5	1	3,60	Baik
Pengelolaan keuangan lebih efisiensi dengan sistem keuangan syariah.								
1	Saya tidak lagi atau menggunakan kredit	15	27	9	4	2	3,88	Baik

	bank untuk menjalankan usaha.							
Ketersediaan Kas								
1	Saya memiliki kas yang cukup untuk kegiatan operasional usaha saya	16	32	7	-	2	4,07	Baik
Efektivitas pengelolaan persediaan								
1	Saya selalu memantau ketersediaan stok produksi agar dapat mengantisipasi kekosongan stok produksi	14	37	4	-	1	4,13	Baik
2	Saya selalu mencatat persediaan barang masuk dan barang keluar	26	27	5	-	-	4,35	Baik
Ketepatan Waktu Melunasi Kewajiban								
1	Saya selalu tepat waktu dalam membayar hutang kepada pihak bank	16	34	4	1	1	4,15	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kinerja Keuangan UMKM telah beroperasi dengan sukses. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden, yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban UMKM adalah baik. Dapat dilihat

bahwa dengan meningkatkan jumlah transaksi untuk setiap bulan UMKM telah beroperasi dengan sukses, mereka mampu meningkatkan penjualan barang atau jasa di seluruh negeri dan menetapkan jadwal kerja di daerah tempat bisnis mereka berada.

Menurut jawaban responden, item nomor sembilan adalah yang paling umum di antara pernyataan lainnya, yang menyatakan bahwa sudah banyak pelanggan yang datang dari luar untuk membeli produk UMKM. Ini menunjukkan bahwa kinerja dapat memberikan informasi yang relevan dengan keputusan, sehingga pemilik bisnis dapat menggunakannya untuk menentukan keputusan apa yang akan digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis yang bersangkutan. Ada beberapa alasan yang berkaitan dengan gaya kerja UMKM.

Ini didasarkan pada ketahanan UMKM dalam mengembangkan produk mereka agar lebih beragam dan kemampuan mereka untuk menjual di pasar lokal, yang memberi mereka keunggulan kompetitif dibandingkan UMKM lainnya. Sebagai hasil dari kinerja ini, pertumbuhan UMKM akan terus meningkat, yang membutuhkan pemahaman dalam keputusan untuk mengembangkan penggunaan produk mereka, baik dalam hal strategi keuangan (modal) atau pengembangan produk.

Sikap dan perilaku terarah dapat membantu seseorang mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. Istilah kinerja berasal dari job performance, yang merupakan kinerja kerja atau kualitas kerja yang ditunjukkan oleh setiap individu. Harapan untuk mencapai kinerja didasarkan pada motivasi mereka untuk mencapai keberhasilan, dan keberhasilan yang dihasilkan tidak terlepas dari faktor ketekunan dan komitmen yang kuat, serta keinginan yang kuat dan berorientasi pada bisnis.

Ini merupakan tantangan bagi pemilik bisnis untuk memenuhi harapan, yang berkaitan dengan motivasi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai dan tujuan perusahaan yang sedang dijalankan. Dalam hal ini, komitmen adalah keadaan pikiran yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain untuk dengan teguh menetapkan nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan bisnis.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memverifikasi bahwa kuesioner tertentu tidak cacat. Untuk menentukan signifikansi, uji dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Untuk degree of freedom (df) = $n-2$, uji dilakukan pada sekitar 56 sampel (df = $30-2$, yang berarti bahwa tabel df ke-54 adalah 0,222).

Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan 56 responden: literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM.

a. Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,494	0,222	Valid
Pernyataan 2	0,564	0,222	Valid
Pernyataan 3	0,649	0,222	Valid
Pernyataan 4	0,573	0,222	Valid
Pernyataan 5	0,608	0,222	Valid
Pernyataan 6	0,585	0,222	Valid

Pernyataan 7	0,532	0,222	Valid
Pernyataan 8	0,514	0,222	Valid
Pernyataan 9	0,640	0,222	Valid

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana rhitung lebih besar dibandingkan r_{table} pada penelitian ini sebesar 0,222 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

a. Uji Variabel inklusi keuangan

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,583	0,222	Valid
Pernyataan 2	0,279	0,222	Valid
Pernyataan 3	0,325	0,222	Valid
Pernyataan 4	0,235	0,222	Valid
Pernyataan 5	0,602	0,222	Valid
Pernyataan 6	0,544	0,222	Valid
Pernyataan 7	0,380	0,222	Valid
Pernyataan 8	0,604	0,222	Valid

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana

rhitung lebih besar dibandingkan r_{table} pada penelitian ini sebesar 0,222 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel inklusi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

b. Uji Variabel Kinerja Keuangan UMKM

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,509	0,222	Valid
Pernyataan 2	0,582	0,222	Valid
Pernyataan 3	0,450	0,222	Valid
Pernyataan 4	0,321	0,222	Valid
Pernyataan 5	0,477	0,222	Valid
Pernyataan 6	0,551	0,222	Valid
Pernyataan 7	0,422	0,222	Valid
Pernyataan 8	0,682	0,222	Valid
Pernyataan 9	0,394	0,222	Valid
Pernyataan 10	0,247	0,222	Valid
Pernyataan 11	0,520	0,222	Valid

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{table} pada penelitian ini sebesar 0,222 hal tersebut

menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel kinerja UMKM dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang berfungsi sebagai indikator variabel dan konstruk. Kuesioner disebut terpercaya atau handal jika perilaku seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Data yang kemudian dianalisis menggunakan teknik yang disebutkan di atas adalah Alpha Cronbach. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai Cronbach Alpha antara 0 dan 6.

Tabel 4.10
Hasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	N of item	Keterangan
Literasi Keuanga Syariah	.839	9	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah	.707	8	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	.812	11	Reliabel

Sumber: Olah Data *EVIIEWS 12*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ sehingga variabel memiliki reliabilitas yang handal.

3. Uji Asumsi Klasik

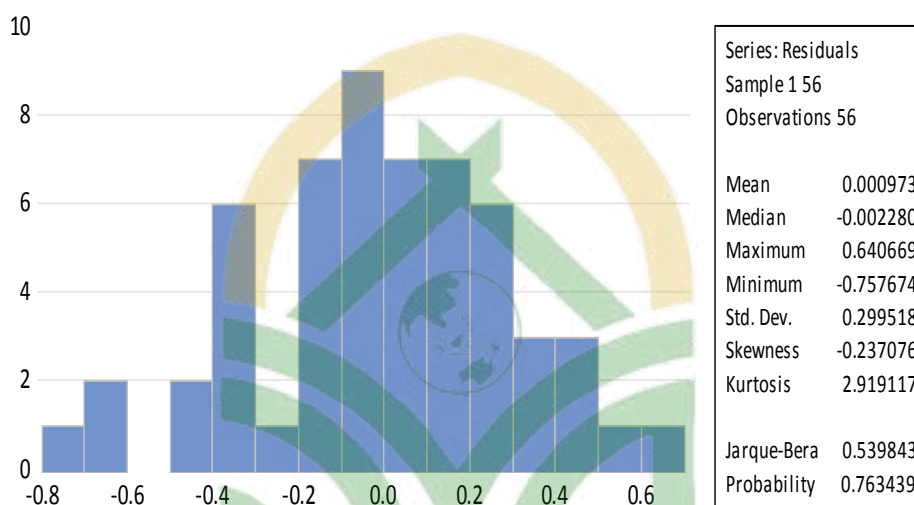
a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data menggunakan analisis regresi, uji normalisasi data harus dilakukan. Normalisasi data dilakukan untuk menentukan apakah syarat regresi telah terpengaruh atau tidak. Output dari proses normalisasi data adalah representasi visual yang menampilkan titik-titik dari

gambar yang sesuai dengan garis diagonal. Jika data berasal dari distribusi normal, maka titik-titik data yang dianalisis dalam output akan terletak di sekitar diagonal. Sebaliknya, jika data berasal dari distribusi non-normal, maka titik-titik yang dimaksud tidak terletak dekat garis diagonal (terpencar jauh dari garis diagonal). Hasil analisis Eviews 12 ditunjukkan di bawah ini.

Gambar 4.1

Hasil Probability dari Uji Normalitas



Sumber: Olah Data EViews 12

Dapat diketahui bahwa nilai probability Jarque-Bere test sebesar 0,763 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah fenomena di mana hubungan antara variabel bebas cukup signifikan. Analisis regresi terbaik adalah analisis yang didasarkan pada multikolinearitas. Setiap masalah dengan multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi menggunakan variance inflactor factor (VIF) dan nilai toleransi (tolerance). Sebuah model regresi dikatakan bebas dari masalah

multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Dalam model regresi ini, hasil multikolinearitas ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Variance Inflation Factor

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.030052	96.79492	1.691904
X2	0.056174	139.7811	1.691904
C	36.13441	87.62326	NA

Sumber: Olah Data EViews 12

Diketahui nilai VIF variabel independen yang masuk ke dalam model sebesar 0,691 (<10) maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada kesamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika pola teratur hadir, maka heterokedastisitas telah terjadi. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menunjukkan bahwa sesuatu tidak teratur, maka heterokedastisitas tidak akan terjadi. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan dalam gambar 4.3.

Gambar 4.3

Heteroskedastisitas test Glejser

F-statistic	0.448987	Prob. F(2,53)	0.6407
Obs*R-squared	0.932996	Prob. Chi-Square(2)	0.6272
Scaled explained SS	1.404442	Prob. Chi-Square(2)	0.4955

Sumber: Olah Data EViews 12

Diketahui nilai Probability Obs R square sebesar 0,6272 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi klasik heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Gambar 4.4
Hasil dari Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.448451	0.157597	2.845561	0.0063
X2	0.046973	0.172371	0.272514	0.7863
C	2.171915	0.546472	3.974432	0.0002
R-squared	0.226316	Mean dependent var		3.978896
Adjusted R-squared	0.197120	S.D. dependent var		0.487559
S.E. of regression	0.436870	Akaike info criterion		1.233720
Sum squared resid	10.11533	Schwarz criterion		1.342221
Log likelihood	-31.54417	Hannan-Quinn criter.		1.275786
F-statistic	7.751691	Durbin-Watson stat		1.870689
Prob(F-statistic)	0.001114			

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Analisis Persamaan Regresi:

$$2.171+0.488X1+0,046X2$$

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 2.171 maka bisa diartikan bahwa jika naik satu satuan rerata maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 2.171.
2. Nilai koefisien regresi Literasi keuangan syariah bernilai positif (+) sebesar 0,488, maka bisa diartikan bahwa jika Literasi keuangan syariah

meningkat maka Kinerja keuangan UMKM juga akan ikut meningkat sebesar 0,488, begitu sebaliknya.

3. Nilai koefisien regresi Inklusi keuangan bernilai positif (+) sebesar 0,046, maka bisa diartikan bahwa jika inklusi keuangan meningkat maka kinerja keuangan UMKM juga akan ikut meningkat sebesar 0,046, begitu sebaliknya.

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk memahami pengaruh setiap variabel independen, yang mencakup literasi keuangan, kepuasan kerja, dan gaya kepemimpinan, serta variabel dependen, kinerja. Kriteria untuk mengevaluasi atau mengkonfirmasi hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Bila $\text{Sig} > 0.05$, maka $H_0 =$ diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
2. Bila $\text{sig} < 0.05$, maka $H_0 =$ ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
3. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka $H_0 =$ ditolak sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
4. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka $H_0 =$ diterima sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Gambar 4.5

Hasil Uji t (Parsial)

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.448451	0.157597	2.845561	0.0063
X2	0.046973	0.172371	0.272514	0.7863
C	2.171915	0.546472	3.974432	0.0002
R-squared	0.226316	Mean dependent var		3.978896
Adjusted R-squared	0.197120	S.D. dependent var		0.487559
S.E. of regression	0.436870	Akaike info criterion		1.233720
Sum squared resid	10.11533	Schwarz criterion		1.342221
Log likelihood	-31.54417	Hannan-Quinn criter.		1.275786
F-statistic	7.751691	Durbin-Watson stat		1.870689
Prob(F-statistic)	0.001114			

Sumber: Olah Data EViews 12

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Literasi Keuangan syariah memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2.845 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0063 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel x1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
 2. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0,272 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,786 (>0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel x2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
6. Uji Simultan (Uji F)
- Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama. Tahapan uji F sebagai berikut:
- a. Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

H_i : ada pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

- b. Membandingkan hasil F_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > \alpha$, yaitu 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $F_{sig} < \alpha$, yaitu 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 Diterima

Gambar 4.6

Hasil Uji F (Simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.448451	0.157597	2.845561	0.0063
X2	0.046973	0.172371	0.272514	0.7863
C	2.171915	0.546472	3.974432	0.0002
R-squared	0.226316	Mean dependent var		3.978896
Adjusted R-squared	0.197120	S.D. dependent var		0.487559
S.E. of regression	0.436870	Akaike info criterion		1.233720
Sum squared resid	10.11533	Schwarz criterion		1.342221
Log likelihood	-31.54417	Hannan-Quinn criter.		1.275786
F-statistic	7.751691	Durbin-Watson stat		1.870689
Prob(F-statistic)	0.001114			

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 7.751 dengan nilai Prob. (F-statistic) 0,001 ($<0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X1) Inklusi Keuangan syariah (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja keuangan UMKM.

Menurut hasil yang ditunjukkan di atas, H_0 dihilangkan dan H_1 dihilangkan, menghasilkan efek simultan dan signifikan dari variabel literasi keuangan dan intuisi keuangan terhadap kinerja kerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi dan pemahaman keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas UMKM. Bagi setiap pemilik bisnis, pengetahuan, ketekunan, dan kehati-hatian keuangan sangat penting. Jika mereka hanya menggunakan layanan keuangan tanpa memiliki pengetahuan

atau pengalaman apa pun dengannya, pemilik bisnis tidak akan dapat menggunakan layanan keuangan sebanyak yang mereka bisa.

Selain itu, literatur membantu orang mengembangkan kepercayaan diri sehingga pemilik bisnis dapat sepenuhnya jujur tentang masalah keuangan dan proaktif saat menggunakan layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani keputusan dan kemudahan mereka menggunakan layanan keuangan adalah komponen kunci dalam meningkatkan produktivitas UMKM.

7. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini :

Gambar 4.7
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.448451	0.157597	2.845561	0.0063
X2	0.046973	0.172371	0.272514	0.7863
C	2.171915	0.546472	3.974432	0.0002
R-squared	0.226316	Mean dependent var	3.978896	
Adjusted R-squared	0.197120	S.D. dependent var	0.487559	
S.E. of regression	0.436870	Akaike info criterion	1.233720	
Sum squared resid	10.11533	Schwarz criterion	1.342221	
Log likelihood	-31.54417	Hannan-Quinn criter.	1.275786	
F-statistic	7.751691	Durbin-Watson stat	1.870689	
Prob(F-statistic)	0.001114			

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Pada Gambar diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai Adjust R Square sebesar 0,197. Ini menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,197 \times 100\%$$

$$D = 19,7\%$$

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa variabel literasi keuangan dan pemahaman terhadap Kinerja Keuangan UMKM sebesar 19,7%, sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh variabel di luar cakupan penelitian, seperti keterampilan manajerial, kemampuan organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses ke informasi yang lebih luas tentang permodalan, informasi transparan tentang pasar, faktor lain yang memengaruhi produksi, dan lingkungan bisnis yang sehat yang mendorong inovasi, kewirausahaan, dan praktik bisnis serta persaingan yang sehat.

8. Pembahasan

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Salah satu isu yang ada adalah pekerjaan UMKM sangat erat kaitannya dengan literasi dalam keuangan. Tingkat signifikansi untuk variabel literasi keuangan adalah 0,0063, yang lebih rendah dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh, H1 ditentukan untuk variabel literasi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi uang memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kab. Padang Lawas Utara berpengaruh positif dan signifikan dikarena dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang telah memberikan bantuan pelatihan skill maupun sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan maupun peminjaman modal usaha baik melalui dinas koperasi dan penanaman modal daerah maupun peminjaman KUR serta

pengambilan keputusan kepada pelaku UMKM dan para pelaku UMKM juga mengelola dengan baik.

Dengan menghitung 60 persen Produk Domestik Bruto dan menghitung 97 persen tenaga kerja nasional, survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengindikasikan bahwa kontribusi sektor UMKM di Indonesia sangat signifikan terhadap ekonomi nasional. Pentingnya sektor UMKM dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi mengharuskan adanya penguatan UMKM. Salah satu cara untuk mendukung UMKM adalah dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka dan mempermudah mereka untuk mengaksesnya. Jika anggota UMKM dapat melakukan ini secara konsisten, ekonomi nasional juga mungkin lebih stabil selama krisis ekonomi.

Menurut rata-rata responden, 49,9% dari mereka telah membaca tentang literasi keuangan yang ditulis menggunakan pengetahuan dasar keuangan dan telah menerapkannya dalam kegiatan bisnis mereka, seperti mengenai masalah Laporan keuangan atau bahkan pembuatan dokumen atau catatan untuk transaksi UMKM. Anggota UMKM sudah memahami cara membuat kas keluar atau kas masuk untuk setiap kesempatan. Hal ini juga didukung oleh banyak informasi tentang topik ini yang dapat diperoleh oleh peserta UMKM, seperti pelatihan, berita online dan offline, dan aplikasi pembukuan yang juga cukup.

Pentingnya literatur ini masih cukup terbatas. Salah satu jenis sederhana yang dapat digunakan adalah dengan mencantumkan semuanya secara harian, seperti semua pembelian dan transaksi keuangan. Melalui proses ini, UMKM dapat dengan jelas melihat berapa banyak uang yang tersedia di

lokasi bisnis mereka. Ini sangat penting agar mereka tidak kehilangan semua uang yang tersedia sebagai keuntungan bisnis, yang dapat menyebabkan mereka menggunakannya untuk kebutuhan pribadi. Selain itu, mencantumkan jumlah transaksi untuk setiap hari dan biaya setiap transaksi berfungsi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang total transaksi yang dilakukan dalam periode tertentu.

Menurut Aribawa, ada beberapa cara strategis untuk meningkatkan produktivitas, salah satunya adalah melalui literasi keuangan. Dalam rangka meningkatkan kualitas keputusan dan pengelolaan keuangan dalam berbagai kesejahteraan, literasi dalam keuangan mengacu pada pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan. Menurut definisi ini, diharapkan bahwa pelanggan UMKM dan masyarakat umum tidak hanya memahami dan mengerti keuangan, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan. Akibatnya, jika ada lebih banyak bank yang mendukung UMKM, akan ada juga lebih banyak peluang bagi UMKM untuk berkembang atau berinvestasi, baik dalam bisnis yang sama maupun dalam bisnis lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya, Sari, Suryani, Dewi, dan Sabana (2014), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif pada kinerja keuangan UMKM.

2) Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dampak inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM mengindikasikan bahwa jika setiap UMKM memiliki inklusi keuangan, maka kinerja keuangan UMKM dapat meningkat. Inklusi keuangan ditemukan dalam program literasi keuangan, terutama dalam meningkatkan kemampuan pemilik usaha kecil untuk menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan

umpan balik diam-diam dari lembaga keuangan. Dengan demikian, seiring meningkatnya inklusi keuangan UKM, pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas moneter suatu negara. Inklusi keuangan mengacu pada perubahan pendapat agen ekonomi tentang cara menganalisis uang dan laba.

Berdasarkan temuan penelitian berdasarkan komentar responden, dapat disimpulkan bahwa peserta UMKM telah menyadari layanan keuangan yang disediakan oleh bank kepada peserta UMKM. Bank dikatakan mampu memberikan manfaat sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diantisipasi dalam proses nasabah. Nasabah UMKM, berdasarkan sistem pembayaran dana dan kebutuhan akan jumlah pembiayaan yang berbeda, mungkin dapat memperoleh manfaat yang berbeda ketika menggunakan kredit.

Penelitian ini dimulai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurniwati, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja kerja karyawan UMKM. Menurut penelitian ini, dalam skala besar, inklusi keuangan belum berada pada titik terbaiknya jika masih ada masalah dengan asimetri informasi dalam layanan keuangan, yang dapat menghambat kemampuan UMKM untuk berhasil.

Dengan literasi dan pemahaman keuangan yang baik, pemilik bisnis dapat menggunakan kemampuan keuangan mereka untuk mengembangkan berbagai keputusan.

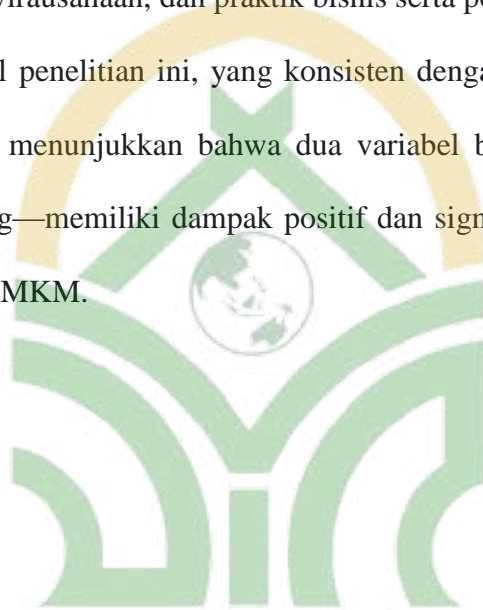
3) Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Padang Lawas Utara

Menurut hasil uji F dalam penelitian ini, tingkat signifikansi adalah 0,001, yang lebih rendah dari tingkat alpha 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak simultan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Menurut Haeruman, faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM adalah literasi keuangan, keterampilan manajerial, kemampuan organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas ke permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor-faktor lain yang memengaruhi produksi, dan budaya bisnis yang sehat yang mendorong inovasi, kewirausahaan, dan praktik bisnis serta persaingan yang sehat.

Hasil penelitian ini, yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, menunjukkan bahwa dua variabel bebas—wawasan dan literasi tentang uang—memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja kerja karyawan UMKM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami literasi keuangan dan kesadaran akan pekerjaan UMKM Kab. Padang Lawas Utara. Berdasarkan analisis dan studi yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda, berikut ini dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kab. Padang Lawas Utara. Hal ini dapat dilihat berdasarkan *output* hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Signifikansi) sebesar 0,0063 ($<0,05$). Dengan demikian bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kab. Padang Lawas Utara.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kab. Padang Lawas Utara. Hal ini dapat dilihat berdasarkan *output* hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Signifikansi) sebesar 0,786 ($>0,05$). Dengan demikian bahwa inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kab. Padang Lawas Utara.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kab. Padang Lawas Utara. Hal ini dapat dilihat berdasarkan *output* hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) 0,001 ($<0,05$). Dengan demikian bahwa literasi dan inklusi keuangan syariah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kab. Padang Lawas Utara.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan di atas, ada beberapa contoh yang dapat penulis gunakan sebagai berikut:

1. Dalam keberlangsungan dan perkembangan literasi keuangan di Kab. Padang Lawas Utara, pemerintah memegang peranan penting untuk membina para pelaku usaha semakin literate sehingga tidak hanya mengetahui berbagai jenis jasa keuangan namun juga mampu memahami, terampil dan memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan terhadap pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu pemerintah juga berperan penting dalam keberlangsungan dan perkembangan inklusi keuangan masyarakat terhadap peningkatan layanan jasa keuangan, keterjangkauan dan kenyamanan akses produk, baik dalam pembiayaan modal usaha maupun pendapatan yang diperoleh.
2. Selain pemerintah penulis juga mengharapkan para akademisi turut serta dalam mendorong para kelompok UMKM meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam praktek tata kelola keuangan agar menambah pengetahuan para pemilik usaha kecil lebih tertata untuk memperbaiki omset dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha.
3. Saran untuk para pelaku UMKM adalah sebaiknya para pelaku UMKM lebih meningkatkan lagi bagaimana cara memasarkan produknya dengan baik apa lagi di jaman masa kini semua akses promosi sudah sangat mudah melalui media online dan para pelaku UMKM juga sebaiknya meningkatkan kualitas bahan baku dan memberikan diskon yang menarik dari produk yang mereka buat akan dipasarkan agar para konsumen tertarik untuk membeli produk dari UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan Windari Windari, “Peran Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Syariah,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1 Mei 2023, <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14937>.
- Abdul Nasser Hasibuan dkk, “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* Volume 5 Nomor 2 Ed, 2019.
- Abdul Nasser Hasibuan dkk, “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* Volume 5 Nomor 2 Ed, 2019.
- Achi Rinaldi dan Yulistia Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung),” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (21 Februari 2022): 64–84, <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi kinerja sdm*, 1 ed., Bandung: PT.Refika Aditama, 2005.
- Ani Widiawati dan Ika Wulandari, “pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja umkm di kabupaten sleman,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 8, no. 4 (30 November 2023): 501–7, <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i4.28382>.
- Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,” (*Jurnal: Nominal*, 6.1, t.t.).
- Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*, Ed. Revisi 4, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, Surabaya: Health Books Publishing, 2021.

Baiq Fitri Arianti Khoirunnisa Azzahra, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan: studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan,” *Tangerang, Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9, No. 2, 2020.

Bank Indonesia dalam [http://bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/pages/pemetaan-dan-strategi-Peningkatan-Daya-Saing-UMKM-dalam-menghadapi-masyarakat-Ekonomi-ASEAN-\(2015\)-dan-Pasca-MEA-2025.aspx](http://bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/pages/pemetaan-dan-strategi-Peningkatan-Daya-Saing-UMKM-dalam-menghadapi-masyarakat-Ekonomi-ASEAN-(2015)-dan-Pasca-MEA-2025.aspx) diakses 23 Februari 2024 pukul 17.53.

Belliwati Kosim, Ervita Safitri, dan Sindi Sindi, “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang,” *MOTIVASI* 6, no. 2 (6 November 2021): 144, <https://doi.org/10.32502/mti.v6i2.3797>.

Bunga Permata Sari dkk., “Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM,” *Owner* 6, no. 3 (2 Juli 2022): 2865–74, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2006).

Dini Fitria Ramadhani dan Hendry Cahyono, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya,” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (29 Juli 2020): 56–71, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p56-71>.

Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: PT Andi Offset, 2014.

Dwita Aribawa, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah,” *Jurnal Siasat Bisnis* Volume 20, No. 1 2016.

Dwi Kharismawati, "Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Setelah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1, no. 1 (6 Juli 2023): 22–28, <https://doi.org/10.30787/jiemi.v1i1.1179>.

Elaine Kempson, Sharon Collard, and Nick Moore, *Measuring Financial Capability: An Exploratory Study*, (Financial Services Authority, 2006).

Firman Menne, "Inovasi dan Literasi keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM," *Jesya* 6, no. 1 (28 April 2023): 1111–22, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1213>.

Eko Purwanto, *Analisis Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, Banyumas: Sasanti Institute, 2019.

Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.

Endah Finatariyani, Iin Rosini, dan Nofriyanti, "Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Umkm Di Kota Depok," *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 7, no. 1 (1 Januari 2024): 21–31, <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>.

Fajriah Salim, Suyudi Arif, dan Abrista Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 2 (20 Desember 2021): 226–44, <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i2.752>.

Harpa Sugiharti Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Journal of Accounting and Finance* 4 No. 02 t.t.

- Hudson, et.al, "Theory and Practice in SME Performance Measurement System," *T.tp.,: International Journal of Operations & Production Management* 21, No.8 (t.t.): hal. 1096–1115.
- Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2, 1991.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, 5 ed*, Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011.
- Irham Fahmi, *Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jihan Anggraeni Ramdani Arisa, "Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7 Juli 2022, 15–22, <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646>.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kusumaningtuti S. Soetiono Cecep Setiawan, *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*, Ed. 1 Cet. 1, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1, 2014.
- Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10, no. 1 (29 April 2021): 135–52, <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>.
- Melia Kusuma, Devi Narulitasari, dan Yulfan Arif Nurohman, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya," *Among Makarti* 14, no. 2 (5 Januari 2022), <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>.

Mirza Wijaya Putra, Dedi Darwis, dan Adhie Thyo Priandika, “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah),” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 48–59, <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>.

Mochamad Yusuf dan Rinda Asytuti, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah,” *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 2, no. 1 (31 Mei 2022): 45–52, <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4642>.

Mulyani, S, “cerdas memahami dan mengelola keuangan bagi masyarakat di era informasi digital,” *SCOPINDO MEDIA PUSTAKA*, t.t., 5.

Muhammad Akbar Akbar, Misbahuddin, dan Abd Wahab, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar),” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (30 Maret 2021): 25–39, <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.551>.

Muhammad Amri, *The Holy Qur'an and Terjemah*, Surakarta: Az-Ziyadah, 2012.

Multitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.

Nababan D, Sadalia, *Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, Jurnal: Fakultas Ekonomi USU, 2018.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Ni Nyoman Anggar Seni and Ni Made Dwi Ratnadi, “*Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi,*” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12, 2017.

Novriyanti, *Aktivitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Sumatera barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2024.

Novia Yusfianti Laili dan Rohmawati Kusumaningtias, “Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (23 Oktober 2020): 436, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>.

Nur Asnawari & dkk, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Malang Press, 2011.

Nurul Fadhilah dan Darmawati, “Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah,” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (31 Desember 2023): 532–44, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol.6\(2\).13185](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol.6(2).13185).

O. Fatoki, “The Financial Literacy of Micro Enterpreneur in South Africa,” *T.tp.: Journal of Business Management* 40, No.2, 2014.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*, (Jakarta: OJK, 2022), <https://www.ojk.go.id>.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, t.t.

Rapat Piter Sony Hutauruk dkk., “Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan,” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (10 Februari 2024), <https://doi.org/10.29210/020243356>.

Remund, D.L., "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *The Journal of Consumer Affairs* 44, (2), 2010.

Remund, D. L., *Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Econom*, Jurnal: Of Consumer Affairs, 2020.

Rosdiah Rosdiah dkk., "Strategy of Market Segmentation, Targeting and Positioning in Increasing the Number of Customers at Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Kcp Panyabungan," *Journal Of Sharia Banking* 1, no. 2 (15 Desember 2020), <https://doi.org/10.24952/jsb.v1i2.4437>.

Safira Nindy, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang)," *Competitive* 16, no. 2 (15 Desember 2021): 59–69, <https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287>.

Sindi Puspitasari, A. Jajang W Mahri, dan Suci Aprilliani Utami, "Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (1 Februari 2020), <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5094>.

Siti Jubaedah Rina Destiana, "Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 2, no. 2 (15 Agustus 2016), <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>.

Sofyan Siregar, *Metode Penelitian, Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, Jakarta: Kencana, 2013.

S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT Liberty, 2000.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

UNESCO, *Development Of Information Literacy "Though School Libraries In South East Asia Controies*, Bangkok: UNESCO, 2005.

Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, dan Siwi Nugraheni, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 2 (22 Desember 2021): 122, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>.

Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur," *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 8, no. 2 (15 Oktober 2021): 19–31, <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2>.

Voldiana Sine, Pius Bumi Kellen, dan Paulina Yuritha Amtiran, "Analisis Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Oesapa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 10, no. 2 (30 September 2020): 182–94, <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.117>.

Wira Iko Putri Yanti, "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (28 Juli 2019), <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.

Dinas Koperasi dan Ketenagakerjaan UMKM, *Wawancara*, Senin, 23 September 2024.

Aswan Daulay, *Wawancara*, Minggu, 19 Mei 2024. Pukul 14:30.

Gusmadi Siagian, *Wawancara*, Minggu, 19 Mei 2024. Pukul 14:30.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

No	Tahun	Jumlah UMKM di Padang Lawas Utara	Jumlah Penjualan UMKM di Kab. Padang Lawas Utara	Jumlah Laba UMKM di Kab. Padang Lawas Utara
1	2018	62	1.449.700.000	719.000.000
2	2019	54	1.204.000.000	628.000.000
3	2020	175	7.619.000.000	6.759.000.000
4	2021	233	7.694.000.000	6.835.000.000
5	2022	379	8.944.000.000	7.085.000.000
6	2023	125	9.799.500.000	7.135.000.000

Lampiran 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Wanita	37 Orang	66,1%
2	Laki-Laki	19 Orang	33,9%
	Jumlah	56 Orang	100%

Lampiran 3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	<35 Tahun	5 Orang	12,6%
2	36-40 Tahun	42 Orang	65%
3	41-58 Tahun	4 Orang	9,8%
4	59-60 Tahun	5 Orang	12,6%

Lampiran 4 Distribusi Responden Berdasarkan Omset Penjualan

No	Omset Per Bulan	Jumlah	Persentase
1	1.000.000-10.000.000	12 Orang	21,5%
2	11.000.000-20.000.000	30 Orang	53,4%
3	21.000.000-40.000.000	12 Orang	21,5%
4	300.000.000	2 Orang	3,6%

Tabulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SS	S	KS	TS	TST		
Pengetahuan keuangan dasar								
1	Pengetahuan akuntansi dasar	15	31	10	-	-	4,13	Baik
2	Memahami manfaat pengelolaan keuangan	18	28	9	-	1	4,09	Baik
3	Memahami cara mengelola keuangan secara efektif	19	26	10	-	1	4,07	Baik
Simpanan dan Pinjaman								
1	Memahami syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	15	27	10	3	1	3,88	Baik
2	Mengetahui cara membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari						3,86	Baik
3	Aktif melakukan simpanan di bank	24	25	5	1	1	4,22	Baik
Asuransi								
1	Memahami strategi untuk meminimalkan resiko keuangan	12	26	17	-	6	3,81	Baik
2	Memahami tentang target penjualan dan perencanaan keuangan yang akan datang	20	26	9	-	1	4,01	Baik
Investasi								
1	Memahami tentang	17	26	11	1	1	3,96	Baik

	resiko kredit yang terlalu besar							
2	Dapat melakukan penyusunan anggaran dan merealisasikannya dengan baik	16	24	14	1	1	4,01	Baik

Tabulasi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X2)

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SS	S	KS	TS	TST		
Ketersediaan /akses								
1	Lembaga keuangan berlokasi Strategis	14	27	11	3	1	3,86	Baik
2	Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank	9	30	16	1	-	3,84	Baik
Penggunaan								
1	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses	13	32	10	-	2	3,94	Baik
2	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM	17	28	10	1	-	4,07	Baik
Kualitas								
1	Sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara	22	30	3	-	1	4,30	Baik

	dalam mengakses layanan keuangannya							
2	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan	20	26	9	-	1	4,13	Baik
Kesejahteraan								
1	Biaya pemeliharaan akun terjangkau	8	31	16	1	-	3,77	Baik
2	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan	9	34	11	2	-	3,86	Baik

Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja Keuangan

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SS	S	KS	TS	TST		
Pertumbuhan Penjualan								
1	Penjualan dan Pelayanan jasa usaha saya meningkat setiap bulan.	11	39	3	-	3	3,98	Baik
2	Peningkatan konsumen setiap bulan meningkat.	10	33	11	1	2	3,86	Baik
3	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan.	15	27	10	3	1	3,90	Baik
Pertumbuhan Laba								
1	Keuntungan usaha saya	21	28	7	-	-	4,26	Baik

	mengalami peningkatan setiap bulan.							
Pertumbuhan Jumlah Karyawan								
1	UMKM relatif karyawan dari masyarakat sekitar	6	32	13	5	1	3,62	Baik
2	Setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak	8	26	17	5	1	3,60	Baik
Pengelolaan keuangan lebih efisiensi dengan sistem keuangan syariah.								
1	Saya tidak lagi atau menggunakan kredit bank untuk menjalankan usaha.	15	27	9	4	2	3,88	Baik
Ketersediaan Kas								
1	Saya memiliki kas yang cukup untuk kegiatan operasional usaha saya	16	32	7	-	2	4,07	Baik
Efektivitas pengelolaan persediaan								
1	Saya selalu memantau ketersediaan stok produksi agar dapat mengantisipasi kekosongan stok produksi	14	37	4	-	1	4,13	Baik
2	Saya selalu mencatat persediaan barang masuk	26	27	5	-	-	4,35	Baik

	dan barang keluar							
Ketepatan Waktu Melunasi Kewajiban								
1	Saya selalu tepat waktu dalam membayar hutang kepada pihak bank	16	34	4	1	1	4,15	Baik

Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,494	0,222	Valid
Pernyataan 2	0,564	0,222	Valid
Pernyataan 3	0,649	0,222	Valid
Pernyataan 4	0,573	0,222	Valid
Pernyataan 5	0,608	0,222	Valid
Pernyataan 6	0,585	0,222	Valid
Pernyataan 7	0,532	0,222	Valid
Pernyataan 8	0,514	0,222	Valid
Pernyataan 9	0,640	0,222	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,583	0,222	Valid
Pernyataan 2	0,279	0,222	Valid
Pernyataan 3	0,325	0,222	Valid
Pernyataan 4	0,235	0,222	Valid
Pernyataan 5	0,602	0,222	Valid
Pernyataan 6	0,544	0,222	Valid
Pernyataan 7	0,380	0,222	Valid
Pernyataan 8	0,604	0,222	Valid

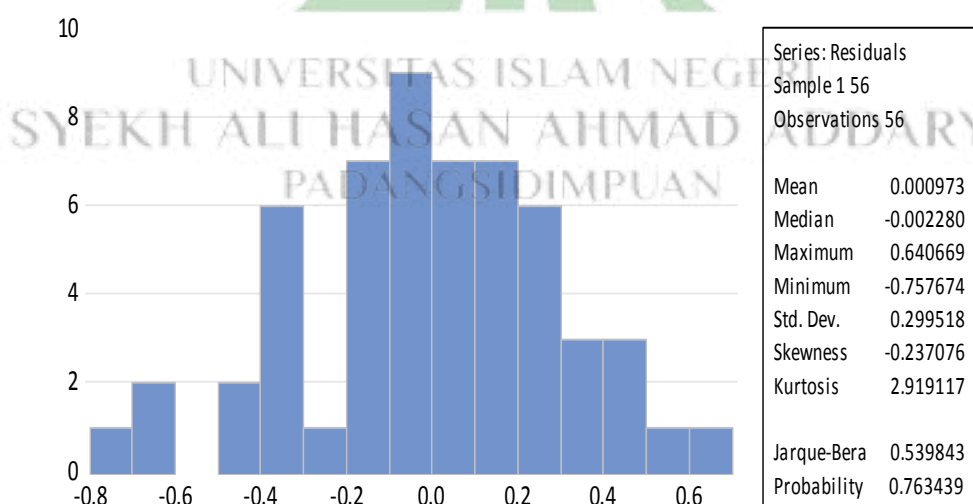
Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,509	0,222	Valid
Pernyataan 2	0,582	0,222	Valid
Pernyataan 3	0,450	0,222	Valid
Pernyataan 4	0,321	0,222	Valid
Pernyataan 5	0,477	0,222	Valid
Pernyataan 6	0,551	0,222	Valid
Pernyataan 7	0,422	0,222	Valid
Pernyataan 8	0,682	0,222	Valid
Pernyataan 9	0,394	0,222	Valid
Pernyataan 10	0,247	0,222	Valid
Pernyataan 11	0,520	0,222	Valid

Hasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	N of item	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	.839	9	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah	.707	8	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	.812	11	Reliabel

Hasil Probability dari Uji Normalitas



Sumber: Olah Data EViews 12

Variance Inflation Factor

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.030052	96.79492	1.691904
X2	0.056174	139.7811	1.691904
C	36.13441	87.62326	NA

Heteroskedastisitas test Glejser

F-statistic	0.448987	Prob. F(2,53)	0.6407
Obs*R-squared	0.932996	Prob. Chi-Square(2)	0.6272
Scaled explained SS	1.404442	Prob. Chi-Square(2)	0.4955

Hasil dari Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.448451	0.157597	2.845561	0.0063
X2	0.046973	0.172371	0.272514	0.7863
C	2.171915	0.546472	3.974432	0.0002

R-squared	0.226316	Mean dependent var	3.978896
Adjusted R-squared	0.197120	S.D. dependent var	0.487559
S.E. of regression	0.436870	Akaike info criterion	1.233720
Sum squared resid	10.11533	Schwarz criterion	1.342221
Log likelihood	-31.54417	Hannan-Quinn criter.	1.275786
F-statistic	7.751691	Durbin-Watson stat	1.870689
Prob(F-statistic)	0.001114		

Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.448451	0.157597	2.845561	0.0063
X2	0.046973	0.172371	0.272514	0.7863
C	2.171915	0.546472	3.974432	0.0002

R-squared	0.226316	Mean dependent var	3.978896
Adjusted R-squared	0.197120	S.D. dependent var	0.487559
S.E. of regression	0.436870	Akaike info criterion	1.233720
Sum squared resid	10.11533	Schwarz criterion	1.342221
Log likelihood	-31.54417	Hannan-Quinn criter.	1.275786
F-statistic	7.751691	Durbin-Watson stat	1.870689
Prob(F-statistic)	0.001114		

Hasil Uji F (Simultan)

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.448451	0.157597	2.845561	0.0063
X2	0.046973	0.172371	0.272514	0.7863
C	2.171915	0.546472	3.974432	0.0002

R-squared	0.226316	Mean dependent var	3.978896
Adjusted R-squared	0.197120	S.D. dependent var	0.487559
S.E. of regression	0.436870	Akaike info criterion	1.233720
Sum squared resid	10.11533	Schwarz criterion	1.342221
Log likelihood	-31.54417	Hannan-Quinn criter.	1.275786
F-statistic	7.751691	Durbin-Watson stat	1.870689
Prob(F-statistic)	0.001114		

Hasil Uji Determinasi (R^2)

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.448451	0.157597	2.845561	0.0063
X2	0.046973	0.172371	0.272514	0.7863
C	2.171915	0.546472	3.974432	0.0002

R-squared	0.226316	Mean dependent var	3.978896
Adjusted R-squared	0.197120	S.D. dependent var	0.487559
S.E. of regression	0.436870	Akaike info criterion	1.233720
Sum squared resid	10.11533	Schwarz criterion	1.342221
Log likelihood	-31.54417	Hannan-Quinn criter.	1.275786
F-statistic	7.751691	Durbin-Watson stat	1.870689
Prob(F-statistic)	0.001114		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : MS.02/11-DEK.KMK/SYK/2025

Lampiran :

Perihal : Balasan Permisihan Izin Prakerja

Kepada Yth
Bapak Ibu Rektor
Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsididempaan
di

Tempat

Dengan Hormat,

Memindaklanjuti Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsididempaan Pascasarjana Program Magister dengan Nomor surat B.502/Un.28.M.G.6c.TI.00/02/2024 tanggal 17 Februari 2025 perihal permohonan permissihan Riset Kami dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Ketenagakerjaan mengesampingkan dan menerima atas nama :

Nama	Romanto Dauday
NIM	2250200010
Program Studi	Ekonomi Syariah
Judul Tesis	Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk melakukan Kegiatan Riset di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Ketenagakerjaan Kabupaten Padang Lawas Utara

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagai acuan terima

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH AHMAD ADDARY
PADANGSIDIDEMPAN
DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



WIPEMINAH AMANDA DA
NIP. 19651980110800212001